

**SKRIPSI**

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL ACCOUNTING*, *FIRM SIZE* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**PERIODE 2019-2021**



**ANNA ANISSA**  
**19.11.1001.3408.040**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA**

**SAMARINDA**

**2023**

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL ACCOUNTING*, *FIRM SIZE* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**PERIODE 2019-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



**ANNA ANISSA  
19.11.1001.3408.040**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA**

**SAMARINDA**

**2023**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA**

**PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**

**Dengan Judul:**

**Pengaruh *Environmental Accounting*, *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan**

**Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Periode 2019-2021**

Oleh:

Nama : ANNA ANISSA

NPM : 19.11.1001.3408.040

Disetujui dan telah diujikan dalam sidang Skripsi

Samarinda, 31 Mei 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Prof. Dr. H. Eddy Soegiarto K., S.E., M.M)  
NIP. 195410201985031001

(Mita Sonaria, S.E., M.E)  
NIDN. 1119038502

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA**

**LEMBAR PENGESAHAN**

NAMA : ANNA ANISSA  
NPM : 19.11.1001.3408.040  
JURUSAN : AKUNTANSI  
JENJANG STUDI : STRATA 1  
JUDUL : Pengaruh *Environmental Accounting, Firm Size* Terhadap  
Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021

Tim Penguji

Tanda Tangan

**Ketua**

Prof. Dr. H. Eddy Soegiarto K. S.E., M.M

NIP. 195410201985031001

.....

**Sekretaris**

Mita Sonaria, S.E., M.E

NIDN. 1119038502

.....

**Anggota**

Dr. Imam Nazarudin Latif, S.E., M.Si., Akt., C.A

NIDN. 1119127801

.....

**Anggota**

Zilfana, SE., M.Si

NIDN. 1121037601

.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Menyetujui  
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Imam Nazarudin Latif, S.E., M.Si., Akt., C.A  
NIDN. 1119127801

Danna Solihin., S.E., M.Si  
NIDN. 1108029201

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS &  
PERSTUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anna Anissa

NPM : 19.11.1001.3408.040

Program Studi : Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17  
Agustus 1945 Samarinda

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**Pengaruh *Environmental Accounting*, *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021**

1. Merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain.
2. Saya ijin untuk dikelola oleh Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Samarinda, 4 Mei 2023

Anna Anissa

## **RIWAYAT HIDUP**

**Anna Anissa**, dilahirkan di Samarinda, Kec. Palaran pada hari rabu tanggal 17 Januari 2001. Anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan bapak Masriansyah dan Ibu Erni Nisa.

Peneliti Memulai pendidikan Sekolah Dasar Negeri 010 palaran dari 2007 sampai tahun 2013, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Samarinda dari tahun 2013 sampai tahun 2016, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Samarinda pada tahun 2016-2019.

Pada tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi (S1).

Anna Anissa

19.11.1001.3408.040

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala berkah Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul:

**“Pengaruh *Environmental Accounting*, *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”.**

Terselesaikan skripsi ini atas bantuan banyak pihak, pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda Masriansyah dan Ibunda Erni Nisa yang tiada hentinya memberikan dukungan doa, nasehat, dan dukungan dalam proses kelancaran studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Eddy Soegiarto K., S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu luangnya, saran, bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Mita Sonaria, S.E., M.E selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu luangnya, saran, bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Dr. Marjoni Rahcman, M.Si Selaku Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

5. Bapak Dr. Imam Nazarudin Latif, S.E., M.Si., Akt.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
6. Ibu Danna Solihin, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda dan para staff karyawan.
8. Teman-teman Program Studi Akuntansi khususnya kelas Akuntansi pagi 01 2019 yang saling membantu dan memberikan semangat selama proses penyusunan penulisan ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan rahmat dan kasih sayang serta limpahan pahala kepada beliau-beliau atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun cara penulisannya, penulis dengan rendah hati menerima masukan, saran dan usul guna penyempurnaan penulisan ini. Semoga penulisan ini dapat diterima dengan baik, dan bisa bermanfaat untuk pembaca maupun untuk penelitian selanjutnya.

Samarinda, 4 Mei 2023

Anna Anissa

## ABSTRAKSI

**Anna Anissa** : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Pengaruh *Environmental Accounting*, *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Dibawah bimbingan Bapak Eddy Soegiarto selaku dosen pembimbing I dan Ibu Mita Sonaria selaku dosen pembimbing II.

Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama suatu perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka semakin meningkat juga kemakmuran pemegang saham. Perusahaan konstruksi merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perkembangan yang cukup pesat. Namun, beberapa perusahaan konstruksi mengalami perlambatan pada kinerja keuangannya sehingga dapat menurunkan nilai dari perusahaan tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis : 1) Pengaruh *Environmental Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. 2) Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. 3) Pengaruh *Environmental Accounting* dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntansi keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau kepustakaan yang di dapat dari laporan tahunan perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total populasi sebanyak 17 perusahaan. Dengan berdasarkan teknik pengambilan sampel, yaitu *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan (1) *Environmental Accounting* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (2) *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (3) *Environmental Accounting* dan *Firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci** : Sub Sektor Konstruksi, Nilai Perusahaan, *Environmental Accounting* dan *Firm Size*.

## **ABSTRACTION**

*Anna Anissa : Faculty of Economics and Business, University of 17 August 1945 Samainda. The Effect of Environmental Accounting, Firm Size on the Value of Construction Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 Period. Under the guidance of Mr. Eddy Soegiarto as supervisor I and Mrs. Mita Sonaria as supervisor II.*

*Optimizing company value is the main goal of a company, because with the increase in company value, the prosperity of shareholders increases. The construction company is one of the companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a fairly rapid development. However, some construction companies experience a slowdown in their financial performance which can reduce the value of the company.*

*The purpose of this study is to determine and analyze: 1) The Effect of Environmental Accounting on Company Value in Construction Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period. 2) The Effect of Firm Size on Company Value in Construction Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period. 3) The Effect of Environmental Accounting and Firm Size on Company Value in Construction Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period.*

*The theoretical basis used in this study is financial accounting. The data used in this study is quantitative data, the source of data used in this study is secondary data, this study uses documentation methods or literature obtained from the annual report of construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period published on the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population data used in this study is all construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total population of 17 companies. Based on the sampling technique, namely purposive sampling so that the samples used were as many as 17 companies. The analysis tool used in this study is panel data regression analysis.*

*The results showed (1) Environmental Accounting has a positive and insignificant effect on Company Value. (2) Firm Size has a negative and significant effect on Company Value. (3) Environmental Accounting and Firm size simultaneously have a significant effect on company value.*

**Keywords: Construction Sub Sector, Company Value, Environmental Accounting and Firm Size.**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PEROLEHAN GELAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSTUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS &amp; PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II DASAR TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1 Akuntansi Keuangan.....	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan.....	8

2.1.2 Tujuan Akuntansi Keuangan .....	9
2.1.3 Manfaat Akuntansi Keuangan.....	10
2.2 <i>Environmental Accounting</i> .....	10
2.2.1 Pengertian <i>Environmental Accounting</i> .....	10
2.2.2 Tujuan <i>Environmental Accounting</i> .....	11
2.2.3 Fungsi Dan Peran <i>Environmental Accounting</i> .....	12
2.2.4 Indikator <i>Environmental Accounting</i> .....	13
2.3 <i>Firm Size</i> .....	15
2.3.1 Pengertian <i>Firm Size</i> .....	15
2.3.2 Kriteria <i>Firm Size</i> .....	16
2.3.3 Indikator <i>Firm Size</i> .....	17
2.4 Nilai Perusahaan .....	18
2.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan .....	21
2.5 Hasil Penelitian Sebelumnya .....	21
2.6 Definisi Konseptual .....	25
2.7 Kerangka Pikir .....	26
2.8 Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Definisi Operasional .....	27
3.2 Rincian Data Yang Diperlukan.....	27
3.3 Jangkauan Penelitian.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28

3.5 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	28
3.5.1 Populasi Penelitian .....	28
3.5.2 Sampel Penelitian.....	30
3.6 Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis .....	33
3.6.1 Alat Analisis .....	33
3.6.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.6.1.2 Analisis Regresi Data Panel .....	33
3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.2 Pengujian Hipotesis.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Objek Penelitian.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.2 Data Laporan Keuangan dan Tahunan.....	50
<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
5.1 Analisis.....	54
5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	63
5.1.2 Analisis Regresi Data Panel.....	64
5.2 Kesimpulan Hasil Pengujian Analisis Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis .....	76
5.3 Pembahasan .....	78
5.3.1 Pengaruh <i>Environmental Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	78

5.3.2 Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	79
5.3.3 Pengaruh <i>Environmental Accounting</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan .....	79
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
6.1 Simpulan.....	81
6.2 Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 : Hasil Penelitian Sebelumnya .....	22
Tabel 3.1 : Populasi Penelitian .....	29
Tabel 3.2 : Kriteria-kriteria pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> .....	30
Tabel 3.3 : Daftar Penilaian Sampel Penelitian .....	31
Tabel 3.4 : Sampel Penelitian .....	32
Tabel 4.1 : Ringkasan Data Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2021 Yang Digunakan Dalam Rumus Variabel Penelitian.....	51
Tabel 5.1 : Data Penelitian <i>Environmental Accounting</i> Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021 .....	55
Tabel 5.2 : Data Penelitian <i>Firm Size</i> Perusahaan Sub SektorKonstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 .....	57
Tabel 5.3 : Data Penelitian Rasio Tobin's Q Perusahaan Sub SektorKonstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.....	59
Tabel 5.4 : Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 5.5 : Pengujian Multikolinieritas.....	64
Tabel 5.6 : Estimasi Model CEM .....	65
Tabel 5.7 : Estimasi Model FEM.....	66
Tabel 5.8 : Estimasi Model REM .....	67

Tabel 5.9 : Statistik Uji Chow .....	68
Tabel 5.10 : Statistik Uji Hausman.....	69
Tabel 5.11 : Hasil Analisis LM <i>Test</i> .....	70
Tabel 5.12: Pengujian Signifikansi Parameter Model Terbaik .....	71
Tabel 5.13: Pengujian Durbin Watson Test .....	73
Tabel 5.14: Uji Glejser.....	74
Tabel 5.15: Uji Normalitas (Jaque Bera).....	75
Tabel 5.16: Hasil Pengujian Hipotesis .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 : Kerangka Pikir .....	26

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama suatu perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka semakin meningkat juga kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini. Kekayaan pemegang saham tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan yang telah diputuskan oleh manajemen investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Semakin tinggi harga saham, maka akan meningkatkan kepercayaan pasar tentang prospek perusahaan dimasa mendatang dan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang dapat meningkatkan harga saham.

Perusahaan konstruksi merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perkembangan yang cukup pesat. Ditandai dengan studi yang dilakukan oleh biro pusat statistik yang menyatakan bahwa perusahaan konstruksi berada diposisi keempat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tahun 2020 trend pembangunan sub sektor kawasan industri yang dikemukakan oleh Rusyanto (2019), lebih menggeliat dibandingkan 2019 bahkan dari sisi nilai konstruksi kawasan industri diprediksi melejit hingga 54,88 persen. BCI Asia memperkirakan kenaikan signifikan konstruksi kawasan industri terjadi pada triwulan II-2020 dengan nilai total 15,36 triliun rupiah. Meskipun kawasan industri berfluktuasi secara triwulan tetapi memperlihatkan peningkatan secara bertahap pada tahun 2020, secara wilayah menurut data BCI Asia nilai konstruksi kawasan industri yang terbesar pada tahun 2020 ada di Kalimantan yakni senilai 18,36 triliun rupiah atau setara dengan 36,47 persen. Lalu, Jawa Timur 12,45 triliun rupiah atau setara dengan 24,73 persen, dan Jabodetabek (Greater Jakarta) 7,38 triliun rupiah atau setara dengan 14,66 persen. Selanjutnya kawasan Sulawesi, Maluku, Papua 5,74 triliun rupiah atau setara dengan 11,41 persen, Jawa Barat 3,02 triliun rupiah atau setara dengan 6,01 persen, dan Sumatera 1,76 triliun rupiah atau setara dengan 3,51 persen. Selain itu Jawa Tengah 1,36 triliun rupiah atau setara dengan 2,70 persen, serta Bali-Nusa Tenggara 259 miliar rupiah atau setara dengan 0,51 persen.

Pendorong pertumbuhan ekonomi sub sektor konstruksi ini dapat mempengaruhi persepsi investor dan akan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Namun, beberapa perusahaan konstruksi mengalami perlambatan pada kinerja keuangannya sehingga dapat menurunkan nilai dari perusahaan tersebut.

Tahun 2018 pada perusahaan PT. Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) yang dikemukakan oleh Audrine (2018), yang sepanjang semester pertama 2018 tercatat merosot 16,2 persen laba bersih nya menjadi 479,75 miliar rupiah dibandingkan periode 2017 yang mencapai 572,54 miliar rupiah. Pertumbuhan pendapatan PTPP mengalami penurunan 25,5 persen dari periode sebelumnya hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai perusahaan karena menurunnya laba perusahaan yang dijadikan sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Dalam melihat nilai perusahaan investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Meningkatnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya *environmental accounting dan firm size*. Penyelesaian terhadap masalah lingkungan merupakan isu yang menjadikan keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan, karena penting bagi perusahaan-perusahaan dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan.

*Environmental accounting* adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Isu tentang lingkungan menjadi topik utama karena semakin meningkatnya pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini. Penyebab utama pencemaran tidak hanya disebabkan oleh faktor alam itu sendiri, tetapi juga terjadi karena faktor manusia yang bersumber dari kegiatan perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan. *Environmental*

*accounting* merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk memberikan pertanggung jawaban atas pencemaran lingkungan yang telah terjadi. Dengan *environmental accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan menilai biaya kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan seperti biaya lingkungan. Tanggung jawab perusahaan terhadap pelestarian lingkungan akan menjadi nilai tambah perusahaan bagi masyarakat, termasuk memberikan nilai tambah bagi kinerja perusahaan.

*Firm size* atau disebut juga dengan ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, perusahaan besar dan perusahaan kecil yang skala perusahaannya diukur dengan total aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Sehingga, ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai ukuran atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin mudah menemukan sumber pendanaan internal atau eksternal dari perusahaan yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Dari berbagai studi empiris, pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Penelitian mengenai nilai perusahaan ini sudah pernah dilakukan di Indonesia. Namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya seperti pada pemilihan objeknya, penelitian ini menggunakan sub sektor konstruksi, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak melakukan penelitian pada sektor pertanian, manufaktur, pertambangan, dan sektor keuangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Environmental Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah *Environmental Accounting* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Environmental Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019- 2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Environmental Accounting* dan *Firm Size* secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi

mengenai pengaruh *environmental accounting*, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan.

2. Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor terkait pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, yaitu dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terbagi menjadi 6 (enam) bab yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II DASAR TEORI**

Bab ini berisi dasar-dasar teori akuntansi keuangan yang berkaitan dengan materi penelitian, khususnya tentang *environmental accounting*, *firm size*, dan nilai perusahaan, penelitian terdahulu, definisi konseptual, dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai metode yang akan digunakan yaitu definisi operasional, rincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, alat analisis data, dan pengujian hipotesis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi hasil penelitian gambaran umum perusahaan dan rincian data yang digunakan untuk perhitungan *environmental accounting*, *firm size*, dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

#### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini meliputi analisis dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini meliputi simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada pihak perusahaan investor, maupun untuk penelitian selanjutnya sesuai hasil penelitian dan pembahasan yang didapat.

## **BAB II**

### **DASAR TEORI**

#### **2.1 Akuntansi Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan**

Akuntansi Keuangan merupakan suatu bidang akuntansi yang menyajikan segala bentuk laporan sebagai usaha dalam kepentingan internal, dalam melaksanakan proses manajemen. Akuntansi dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan karena fungsi-fungsi inilah akuntansi sering disebut bahasa perusahaan (*language of business*). Berikut adalah pengertian Akuntansi Keuangan menurut beberapa para ahli yaitu:

Pengertian Akuntansi Keuangan menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:2):

“Akuntansi Keuangan adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan yang berguna untuk pihak dalam dan pihak luar perusahaan”.

Menurut Terry (2013:599) menjelaskan tentang Akuntansi Keuangan sebagai berikut:

*Accounting is to provide information to decision makers, information about the result of past operations and current financial position assists in making decisions about the future. Financial reporting organizes the mass of data that the accounting system has gathered into statements that can help users interpret the information.*

*Artinya Akuntansi adalah untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan, informasi tentang resut operasi masa lalu dan posisi keuangan saat ini membantu dalam membuat keputusan tentang masa depan. Pelaporan keuangan mengatur massa data yang telah dikumpulkan oleh sistem akuntansi menjadi pernyataan yang dapat membantu pengguna menafsirkan informasi.*

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan adalah ilmu akuntansi yang menyajikan laporan keuangan untuk mengetahui informasi kinerja keuangan dalam perusahaan.

Laporan ini disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau digunakan oleh manajer sebagai pertanggung jawaban keuangan terhadap para pemegang saham.

### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Keuangan**

Salah satu tujuan utama proses pencatatan akuntansi adalah untuk mengumpulkan data keuangan dan data-data lainnya dari suatu kesatuan ekonomi dalam rangka penyajian hasil usaha dan posisi keuangan selama satu periode, selain tentunya sebagai pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya.

Tujuan Akuntansi Keuangan menurut Muhammad Gade (2015:5):

Tujuan Akuntansi Keuangan adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan bagi manajemen, pemegang saham, pemerintah atau pihak-pihak lain yang berkepentingan sehingga keputusan-keputusan yang benar dapat diambil tentang apa yang sudah terjadi dalam organisasi atau apa yang harus diperbuat dikemudian hari.

Oleh karena itu, dengan adanya Akuntansi Keuangan sangatlah berperan penting bagi suatu usaha agar lebih berkembang kedepannya. Informasi yang didapat dari laporan keuangan dapat menjadikan patokan untuk mengambil keputusan bagi pimpinan perusahaan.

### **2.1.3 Manfaat Akuntansi Keuangan**

Akuntansi Keuangan menyediakan berbagai informasi kondisi dan perkembangan suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan manajemen untuk mengambil dan menetapkan suatu keputusan.

Manfaat Akuntansi Keuangan menurut Slamet Sugiri Sodikin (2020:15) menjelaskan sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya berguna bagi pihak manajemen sehingga bisa diketahui adanya perubahan sumber ekonomi perusahaan.
2. Mengelola, mengendalikan, dan mengawasi aktivitas perusahaan.
3. Memudahkan pencapaian target yang telah ditetapkan.
4. Mengungkapkan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan demi kepentingan perusahaan.

Akuntansi Keuangan dapat berguna agar perusahaan mendapatkan informasi yang terpercaya untuk mengelola keuangan secara optimal. Jika keuangan perusahaan sehat dan stabil, besar kemungkinan bagi para investor untuk berlomba menanamkan modal untuk perkembangan perusahaan.

## **2.2 *Environmental Accounting***

### **2.2.1 *Pengertian Environmental Accounting***

*Environmental accounting* menurut Saputra, dkk (2019:20): “Akuntansi lingkungan adalah akuntansi yang diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk

menghasilkan informasi kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan”. Menurut Baldarelli (2017:72): “Akuntansi lingkungan adalah pengukuran dan evaluasi alam dan sumber daya termasuk menentukan nilai ekonomi produk dan jasa lingkungan yang menghormati kepentingan sosial”.

Menurut Nikadek, dkk (2021): “Akuntansi Lingkungan diukur dengan menghitung jumlah indikator akuntansi lingkungan yang sesungguhnya dibagi dengan indikator yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan”.

$$Environmental\ Accounting\ (EA) = \frac{Total\ Indikator\ Yang\ Sesungguhnya}{Total\ Indikator\ yang\ di\ Ungkapkan}$$

*Environmental accounting* berfokus pada pengelolaan informasi akuntansi dan pelaporan serta pelaporan aset ekonomi perusahaan dengan biaya sosial dan lingkungan, dan bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi lingkungan dan masyarakat. Perusahaan yang mengungkapkan biaya-biaya lingkungan, pengalokasian biaya berdasarkan aktivitasnya pada akuntansi lingkungan yang sistematis dapat memberikan kontribusi baik pada penyampaian informasi akuntansi lingkungan. Penyampaian informasi akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor dimana perusahaan telah melakukan akuntansi lingkungan secara baik dan perusahaan mengharapkan akan berdampak positif bagi nilai perusahaan.

### **2.2.2 Tujuan *Environmental Accounting***

Tujuan dikembangkannya *environmental accounting* atau bisa disebut juga dengan akuntansi lingkungan menurut Khaula Senastri (2020):

*Environmental accounting* ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian perusahaan terhadap dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Sehingga, konsep ini semakin berkembang dan banyak dari praktisi dan ahli yang meneliti mengenai hal ini.

Informasi mengenai akuntansi berbasis lingkungan semakin banyak sehingga menambah wawasan bagi para perusahaan agar dapat diaplikasikan di perusahaannya. Selain itu, dengan adanya akuntansi berbasis lingkungan ini menjembatani hubungan antara perusahaan dengan organisasi non profit yang bergerak di bidang lingkungan. Tujuannya sudah jelas untuk mengajak perusahaan menyisihkan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk kepentingan lingkungan. Di antaranya upaya konservasi lingkungan, pemberdayaan lingkungan, masyarakat di sekitar area perusahaan, dan kegiatan lainnya. Pada dasarnya, penggunaan dan pengaplikasian akuntansi berbasis lingkungan digunakan untuk meminimalisir dan mengurangi dampak aktivitas perusahaan pada lingkungan di sekitarnya. Tujuannya agar dapat mengoptimalkan dan meningkatkan efisiensi kinerja baik biaya dan akibatnya berdasarkan aktivitasnya yang berdampak pada lingkungan di sekitarnya.

### **2.2.3 Fungsi dan Peran *Environmental Accounting***

Fungsi dan peran penting *environmental accounting* atau bisa disebut akuntansi lingkungan ini sangat penting digunakan dalam sebuah perusahaan karena untuk mengukur, mengidentifikasi, serta menyajikan biaya-biaya lingkungan bagi para *stakeholders* perusahaan terkait fungsi dan peran akuntansi

lingkungan yang terbagi kedalam dua bentuk, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Menurut Khaula Senastri (2020) fungsi internal dan fungsi eksternal *environmental accounting* adalah sebagai berikut:

#### 1. Fungsi Internal

Fungsi internal dari *environmental accounting* adalah fungsi pihak internal perusahaan terhadap pelaksanaan manajemen lingkungan hidup di sekitarnya. Tentu, pelaksanaan manajemen lingkungan hidup sangat berkaitan erat dengan konsep dan prinsip akuntansi lingkungan. Akuntansi berbasis lingkungan berfungsi sebagai patokan untuk mengukur biaya apa saja yang dibutuhkan perusahaan terkait lingkungan hidup. Mulai dari biaya pengelolaan limbah dan konservasi alam di lingkungan sekitar. Serta, akuntansi berbasis lingkungan ini akan berperan penting analisa biaya dari dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Sehingga, hasil dari analisa biaya ini dapat digunakan sebagai alat penentu dalam pembuatan kebijakan bagi para *stakeholders* di perusahaan.

#### 2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal dari *environmental accounting* adalah fungsi yang ditujukan bagi pihak-pihak di luar perusahaan. Biasanya bagi pihak eksternal perusahaan akan membutuhkan pelaporan keuangan sebagai tolak ukur keadaan perusahaan secara keseluruhan. Karena, dari laporan keuangan perusahaan tercermin secara aktual keadaan perusahaan yang sebenarnya berdasarkan angka-angka yang tertera pada laporan tersebut. Tentu, bagi pihak eksternal hal ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Karena di dalam laporan keuangan tercantum rincian aktivitas perusahaan terkait dengan usaha konservasi lingkungan berkelanjutan berupa angka-angka dan rincian biaya. Di dalamnya juga tercatat siapa saja pemilik perusahaan, bagaimana perusahaan menjalankan usahanya, siapakah yang menjadi pemodal, dan masih banyak lagi informasi yang bisa ditemukan dalam sebuah laporan keuangan. Sehingga, hal ini akan berimbas pada keputusan para *stakeholders* terkait tentang keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

#### **2.2.4 Indikator *Enviromental Accounting***

*Environmental Accounting* digunakan dalam sebuah perusahaan karena untuk mengukur, mengidentifikasi, serta menyajikan biaya-biaya lingkungan bagi para *stakeholders* perusahaan yang terkait. Menurut Hansen dan Mowen

(2017): “Biaya Lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi”. Jadi biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan.

Indikator untuk *environmental accounting* Menurut Hansen dan

Mowen (2017):

1. Biaya Pencegahan Lingkungan  
Adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan.
2. Biaya Deteksi Lingkungan  
Adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktifitas lain diperusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.
3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan  
Adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang dilingkungan luar. Jadi, biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi.
4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan  
Adalah biaya-biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal lingkungan dapat dibagi lagi menjadi dua kategori yaitu:
  1. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan yang Terealisasi  
Adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan.
  2. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan yang Tidak Terealisasi  
Adalah biaya yang disebabkan oleh perusahaan, tetapi dialami dan dibayar oleh pihak diluar perusahaan.

## 2.3 *Firm Size*

### 2.3.1 *Pengertian Firm Size*

*Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dilihat dari laporan keuangan maupun jumlah karyawan pada perusahaan tersebut. Total penjualan yang diperoleh juga dapat dijadikan suatu patokan untuk mengukur besarnya perusahaan. Dengan tingkat penjualan yang besar dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki modal dan aset yang besar pula sehingga dapat mendukung kegiatan proses produksi dalam skala besar. Sehingga dengan tingkat penjualan yang besar dapat dipastikan akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Karena pada dasarnya perusahaan besar cenderung membutuhkan citra yang baik guna mendapatkan elasi ataupun investor.

Pengertian *Firm size* menurut Prasetyorini (2013):

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Rai dan Merta (2016): “Besarnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan”.

Ukuran perusahaan juga perlu diperhatikan oleh investor untuk melihat nilai perusahaan. Menurut Thakur dan Workman (2016):

*Company size can be measured by using the total assets, sales or capital of the company. Companies that have great assets indicate that they have reached maturity stage and are considered to have good prospects in a relatively stable period and are able to generate profits compared to companies that have small total assets.*

Artinya Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan atau modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset besar menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tahap jatuh tempo dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam periode yang relatif stabil dan mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil.

### **2.3.2 Kriteria Firm Size**

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro, dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria usaha, yaitu:

#### **1. Usaha Mikro**

Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

#### **2. Usaha Kecil**

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

#### **3. Usaha Menengah**

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, dan huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan presiden.

### 2.3.3 Indikator *Firm Size*

*Firm size* atau ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal laba, dan yang lainnya. Nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan.

Adapun indikator dalam ukuran perusahaan Menurut Muchlisin Riadi (2020): “adalah total aktiva, nilai pasar saham, total pendapatan dan lain-lain.”

Menurut Muchlisin Riadi (2020): Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara atau dengan dua rumus, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset  
Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan = Ln Total Penjualan  
Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## 2.4 Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Franita (2016): “Nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli”.

Menurut Denziana dan Monica (2016):

Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang.

Menurut Heri (2017:5), Menyatakan bahwa:

Nilai perusahaan (*firm value*) yang meningkat merupakan sebuah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dan tentunya sesuai dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat. Perusahaan yang telah *go public* memiliki tujuan dalam mengoptimalkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Heri (2017:6): “Nilai perusahaan dapat diproksikan melalui tiga cara yaitu nilai buku, nilai likuiditas, ataupun nilai pasar (saham)”.

Nilai perusahaan yang meningkat merupakan suatu prestasi yang diinginkan oleh para pemilik perusahaan, nilai perusahaan yang meningkat tersebut akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan.

Menurut Lutwihajib, dkk (2016): “Meningkatnya harga saham akan membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar tentang prospek perusahaan dimasa mendatang”. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Peluang investasi akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang dapat meningkatkan harga saham.

Menurut Agustia, dkk (2019): *”High firm value is the desire of the owner of the firm because with a high firm value shows the prosperity of shareholders is also high”*.

Artinya “Nilai perusahaan yang tinggi adalah keinginan pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi”.

Tingginya nilai perusahaan tersebut akan diikuti dengan meningkatnya kekayaan pemegang saham. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah harga saham suatu perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh penerapan akuntansi lingkungan, dan ukuran perusahaan.

Menurut Agustia, dkk (2019): *“A high firm value will make the market believe not only in the firm’s current performance but also in the firm’s prospects in the future”*.

Artinya “Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan”.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin’s Q, yang menilai perusahaan dengan mengukur nilai perusahaan berdasarkan harga pasar. Oleh karena itu, penelitian ini mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio Tobin’s Q. Rasio Tobin’s Q ini merupakan konsep yang berharga karena digunakan untuk menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil investasi di masa depan. Tobin’s Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Ni Kadek Indrayani dkk (2021), Adapun rumus Tobin’s Q sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Ket.

Tobin’s Q = Nilai Perusahaan

MVE = Jumlah saham beredar X harga saham penutupan akhir tahun

DEBT = Keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan (kewajiban jangka panjang + kewajiban jangka pendek)

TA = Keseluruhan aset yang dimiliki oleh Perusahaan

#### **2.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Menurut Rizqia, dkk (2013): “Faktor-faktor yang secara prinsip mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas”.

Menurut Suka (2016): “Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”.

Menurut Asmaul Husna dan Ibnu Satria (2019): “Faktor-faktor yang yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *return on asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan”.

#### **2.5 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu akuntansi lingkungan (X1), *firm size* (X2), dan nilai perusahaan (Y). Penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya**

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	<p><b>Ethika, dkk (2019)</b></p> <p>Judul Penelitian: Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di BEI.</p> <p>Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing, Vol. 14, No.2, Oktober 2019</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan</li> <li>2. Kinerja Lingkungan</li> </ol> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Statistik Deskriptif</li> <li>2. Uji Asumsi Klasik</li> <li>3. Uji Koefisien Determinasi</li> <li>4. Uji F</li> <li>5. Uji t</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Penggunaan variabel Akuntansi Lingkungan sebagai variabel prediktor, nilai perusahaan sebagai variabel terikat, dan alat analisis yang digunakan pada penelitian.</p>	<p>Pada penelitian ini tidak terdapat variabel <i>Firm Size</i> sebagai variabel prediktor, Perbedaan objek penelitian, dan tidak menggunakan alat analisis regresi data panel.</p>

Dilanjutkan

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
2.	<p><b>Sandy Jaya (2020)</b></p> <p>Judul Penelitian: Pengaruh Ukuran Perusahaan (FZ) dan profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (FV) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Jurnal Manajemen Motivasi 16 (2020) 38-44</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan</li> <li>2. Profitabilitas</li> </ol> <p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Regresi Linier Berganda</li> <li>2. Statistik Desriptif</li> <li>3. Uji Asumsi Klasik</li> <li>4. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi</li> <li>5. Uji F</li> <li>6. Uji T</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan (<i>firm value</i>).</li> <li>2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan (<i>firm value</i>).</li> </ol>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Penggunaan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel prediktor dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Menggunakan alat analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji T dan uji koefisien determinasi.</p>	<p>Pada penelitian ini tidak terdapat variabel <i>environmental accounting</i> sebagai variabel prediktor, Perbedaan objek penelitian, alat analisis, uji koefisien korelasi berganda dan tidak menggunakan regresi data panel pada penelitian ini.</p>

Dilanjutkan

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analiss	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
3.	<b>Ni Kadek, dkk (2021)</b> Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Akuntansi Lingkungan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jurnal Kharisma Vol.3 No. 1, Februari 2021	Variabel Independen 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Kebijakan Deviden 4. Akuntansi Lingkungan 5. <i>Leverage</i> 6. Likuiditas  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Statistik Deskriptif 3. Uji Asumsi Klasik 4. Uji F 5. Uji Koefisien Determinasi	1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan, kebijakan deviden, akuntansi lingkungan, <i>leverage</i> , likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Penggunaan variabel ukuran perusahaan dan akuntansi lingkungan sebagai variabel prediktor dan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. dan alat analisis yang digunakan pada penelitian.	Pada objek penelitian dan alat analisis yang digunakan pada penelitian tidak menggunakan regresi data panel.

Sumber: Ethika, dkk (2019) , Sandy Jaya (2020), Ni Kadek, dkk (2021)

## 2.6 Definisi Konseptional

Definisi konseptional adalah konsep-konsep yang dipergunakan dalam penelitian menurut para ahli dan juga disebut kerangka konsep yang merupakan pembatasan pengertian tentang suatu masalah. Konsep adalah suatu unsur pokok dari suatu penelitian dalam penentuan dan perincian agar pembahasan lebih terarah. Berikut ini peneliti merumuskan definisi konseptional dalam penelitian ini sebagai berikut:

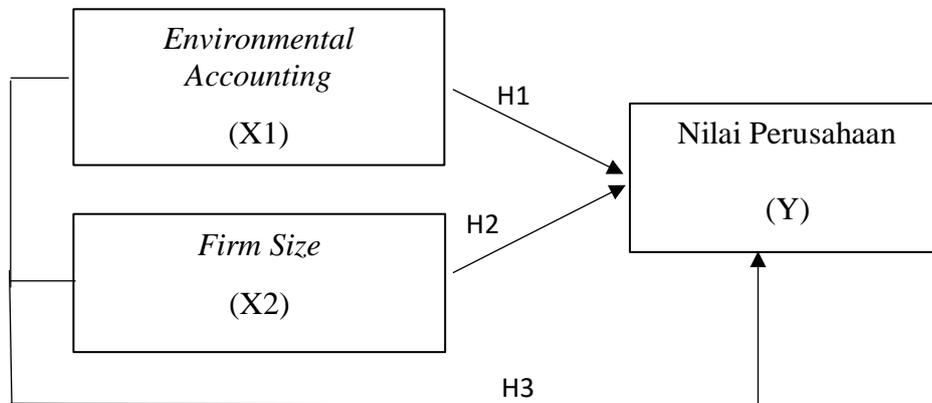
Pengertian nilai perusahaan menurut Menurut Franita (2016): “Nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli”. Menurut Heri (2017:6): “Nilai perusahaan dapat diprosikan melalui tiga cara yaitu nilai buku, nilai likuiditas, ataupun nilai pasar (saham)”.

Pengertian *environmental accounting* menurut Saputra, dkk (2019:20): “*Environmental accounting* adalah akuntansi yang diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan informasi kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan”.

Pengertian *firm size* menurut Prasetyorini (2013):

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

## 2.7 Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian dalam bentuk pernyataan yang berdasarkan kajian teori. Berdasarkan permasalahan dan uraian dasar teori, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: *Environmental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
- H2: *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
- H3: *Environmental accounting* dan *Firm size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional**

Penelitian ini membahas dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang dibahas dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan, nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli. Nilai perusahaan dapat diprosikan melalui tiga cara yaitu nilai buku, nilai likuiditas, ataupun nilai pasar (saham).

Variabel independen sendiri yaitu *environmental accounting* adalah akuntansi yang diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan informasi kuantitatif tentang biaya lingkungan dan dampak perlindungan lingkungan. *Firm size* adalah besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Adapun penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021.

#### **3.2 Rincian Data Yang Diperlukan**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang berasal dari **www.idx.co.id**, data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 untuk *environmental accounting*, dan *firm size*.

### **3.3 Jangkauan Penelitian**

Jangkauan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *environmental accounting*, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Sehingga dapat menjelaskan, memahami, dan membuat penelitian secara keseluruhan dengan baik.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu hal seperti penelitian terdahulu. Penelitian kepustakaan ini dilaksanakan dengan menggunakan data dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021 berjumlah 17. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi penelitian ditunjukkan pada table 3.1, kriteria pengambilan sampel ditunjukkan pada tabel 3.2, daftar penilaian sampel ditunjukkan pada tabel 3.3, dan Sampel Penelitian ditunjukkan pada tabel 3.4.

#### **3.5.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
4.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
6.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
7.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
8.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
9.	PBSA	Paramita Bangunan Sarana Tbk.
10.	PTPP	PP (Persero) Tbk
11.	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk
12.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
13.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
14.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
15.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
16.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
17.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan penyaringan sampel penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling*. Kriteria-kriteria peneliti dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Dapat dilihat pada tabel kriteria pemilihan sampel yang terdapat pada 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.2 Kriteria-kriteria pengambilan sampel penelitian secara *purposive sampling***

No	Keterangan
1.	Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2.	Perusahaan sektor konstruksi yang mempublikasikan laporan tahunan atau data keuangan berturut-turut selama 3 tahun dari periode 2019-2021.
3.	Perusahaan sektor konstruksi yang menyajikan informasi laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah.

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2023

Pemilihan sampel yang digunakan sebagai bahan penelitian yang dipilih melalui kriteria-kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel daftar penilaian sampel penelitian yang terdapat pada tabel 3.3 dan sehingga sampel penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel. 3.3 Daftar Penilaian Sampel Penelitian**

NO	Kode	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	Kelengkapan Data	KET
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	√	√	√	Lengkap	Sampel 1
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 2
3.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 3
4.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 4
5.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 5
6.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 6
7.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 7
8.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 8
9.	PBSA	Paramita Bangunan Sarana Tbk.	√	√	√	Lengkap	Sampel 9
10.	PTPP	PP (Persero) Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 0
11.	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 11
12.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 12
13.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 13
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 14
15.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 15
16.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 16
17.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	√	√	√	Lengkap	Sampel 17

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
4.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
6.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
7.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
8.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
9.	PBSA	Paramita Bangunan Sarana Tbk.
10.	PTPP	PP (Persero) Tbk
11.	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk
12.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
13.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
15.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
16.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
17.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **3.6 Alat Analisis dan Penguji Hipotesis**

### **3.6.1 Alat Analisis**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kemudian pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel penggunaan metode analisis dalam pengujian hipotesis penelitian terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas.

#### **3.6.1.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu variabel yang diteliti, dimana hasil analisis statistik deskriptif tidak dapat digunakan secara langsung untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis statistik deskriptif secara objektif mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diteliti untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis suatu peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dan terjadi pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

#### **3.6.1.2 Analisis Regresi Data Panel**

Regresi data panel adalah analisis regresi yang digunakan pada struktur data yang merupakan data panel. Data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Ada tiga jenis data yang digunakan dalam riset ekonometri yaitu, *Cross section* (antar ruang), *Time series* (antar

waktu), Panel data atau pooling data, yaitu gabungan data *cross section* dan data *time series*.

Model regresi dengan data panel, secara umum mengakibatkan mempunyai kesulitan dalam spesifikasi modelnya. Residualnya akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu residu *time series*, *cross section* maupun gabungan keduanya. Model regresi dengan data panel yang dimana terdapat tiga pendekatan yaitu sebagai berikut:

a) *Common Effect Model*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya mengkombinasi data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu (intersep dan koefisien slope nya konstan).

b) *Fixed Effect Model*

Sebelumnya diasumsikan bahwa intersep maupun slope adalah sama baik waktu maupun antar individu. Namun, asumsi ini sangat jauh dari realita sebenarnya. Karakteristik antar individu dan waktu jelas akan berbeda. Salah satu cara paling sederhana mengetahui adanya perbedaan adalah dengan mengasumsikan bahwa intersep adalah berbeda antar individu dan antar waktu sedangkan slopenya konstan. Pemodelan ini menggunakan teknik penambahan variabel dummy yang biasa disebut dengan teknik *least square dummy variables* (LSDV).

c) *Random Effect Model*

Bila pada *fixed effect model* perbedaan antar individu dan waktu dicerminkan lewat intersep, maka pada *random effect model* diakomodasi lewat *error*. Model pendugaan regresi data panel pada *random effect model* (REM) menggunakan metode *generalized least square* (GLS).

Dari ketiga model tersebut dapat dipilih dengan cara melakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

1) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah *random effect model* (REM) lebih baik digunakan dari pada *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dari pada *random effect model* (REM).

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) lebih baik digunakan dari pada *random effect model* (REM).

Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha_1 + \beta_1 EA + \beta_2 \text{SIZE} + e$$

Dimana:

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

$\alpha_1$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$	: Koefisien
EA	: <i>Environmental Accounting</i>
SIZE	: <i>Firm Size</i>
e	: Variabel Pengganggu

### 3.6.1.3 Uji Asumsi Klasik

Mengestimasi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda harus dilakukan berbagai pengujian klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali, 2016:154: “bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dengan melihat probility plot distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya akan mengikuti garis diagonalnya. Penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dan uji statistik (Kolmogrov-smirnov) distribusi normal yang dapat dilihat dari nilai Signifikan  $> 0,05$ .

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali, 2016:103: “bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau

independen”. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi jika nilai Tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas. Dan jika nilai Tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghazali, 2016:107: “bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ ”. Penelitian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Uji autokorelasi dapat dilihat dari kriteria yaitu jika angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif, jika angka D-W di antara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi dan jika angka D-W di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Ghazali, 2016:134: “bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Apabila *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dasar analisis uji Heteroskedastisitas yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar

kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis regresi linier data panel, dengan menggunakan dua variabel bebas yaitu *environmental accounting*, dan *firm size*

#### 1. Uji Parsial (uji t)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Pada penelitian ini uji (t) bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen dan dinyatakan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama penelitian ini diterima jika *environmental accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hipotesis pertama penelitian ini ditolak jika *environmental accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel.
2. Hipotesis kedua penelitian ini diterima jika *firm size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai signifikansi uji t

lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hipotesis kedua penelitian ini ditolak jika *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel.

## 2. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji F dinyatakan sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian ini diterima jika *environmental accounting*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel.
2. Hipotesis penelitian ini ditolak jika *environmental accounting*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dilihat dari nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai F tabel.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika Koefisien Determinasi mendekati nilai (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah. Jika Koefisien Determinasi mendekati nilai (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat. Dalam perhitungan koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Perusahaan sub sektor konstruksi merupakan salah satu perusahaan yang masuk dalam sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sub sektor konstruksi yaitu tujuh belas perusahaan industri. Berikut adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian:

##### **1. PT Acset Indonusa Tbk.**

PT. Acset Indonusa Tbk (ACSET) didirikan pada 10 januari 1995 oleh Tan Tiam Seng Ronnie dan Hilarius Arwandhi memulai kegiatan komersial pada tahun 1995 sebagai perusahaan spesialis jasa fondasi. Sejalan dengan misi Perseroan untuk memberikan layanan terbaik, ACSET terus berkomitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen Mutu dalam setiap usahanya. Pada 24 Juni 2013, perseroan resmi menjadi perusahaan terbuka dan listing di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat ACST beralamat di Acset Building, Jl. Majapahit No.26, Jakarta 10160 -Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ACST terutama bergerak dalam bidang pembangunan dan jasa konstruksi. Kegiatan utama Acset adalah menjalankan usaha seperti membangun gedung, pertokoan, hotel apartement, jembatan dan lain lain.

## **2. PT Adhi Karya (Persero) Tbk**

Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam SK Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan PP No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama Perusahaan Bangunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu *Associate NV*, dilebur ke dalam Adhi Karya. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18, Jakarta 12510 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup bidang usaha ADHI meliputi konstruksi, konsultasi manajemen dan rekayasa industri, Perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industri pabrikasi, jasa dalam bidang teknologi informasi, *real estate* dan agro industri. Saat ini kegiatan utama ADHI dalam bidang konstruksi, perkotaan, pariwisata, perdagangan, properti, *real estate* dan investasi infrastruktur.

## **3. PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk**

Cahayasakti Investindo Sukses Tbk (CSIS) didirikan tanggal 02 Juni 1995 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1997. Kantor pusat Cahayasakti Investindo Sukses Tbk berlokasi di Jl. Kaum Sari No. 1, Kedung Halang Talang, Bogor 16151 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CSIS adalah bergerak di bidang industri, konstruksi (kontraktor umum), *property/real estate* dan perdagangan. Kegiatan usaha CSIS saat ini yaitu perdagangan mebel dan

jasa konstruksi umum serta pengembangan properti melalui entitas anak (PT Bogorindo Cemerlang).

#### **4. PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk**

Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (dahulu Duta Graha Indah Tbk) (DGIK) didirikan tanggal 11 Januari 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat DGIK di Jalan Sunan Kalijaga No. 64, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160 – Indonesia. DGIK memiliki 11 kantor cabang di beberapa daerah di Indonesia yaitu Surabaya, Padang, Pekanbaru, Makasar, Samarinda, Mataram, Kupang, Semarang, Medan, Aceh, Palembang dan cabang di luar negeri yaitu di Timor Leste.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DGIK adalah bergerak dalam jasa konstruksi, industri, perdagangan, agen/perwakilan, *real estate*, pertambangan, investasi dan jasa lain. Kegiatan utama DGIK adalah menjalankan usaha-usaha di bidang jasa konstruksi gedung dan konstruksi pekerjaan sipil termasuk jalan, bandara, irigasi, waduk, pembangkit tenaga listrik, rel kereta api dan pelabuhan.

#### **5. PT Indonesia Pondasi Raya Tbk**

Indonesia Pondasi Raya Tbk atau Indopor (IDPR) didirikan oleh Ir. Yang Suryahimsa pada tanggal 21 Oktober 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Kantor pusat Indopora berlokasi di Jln. Pegangsaan Dua KM 4.5, Jakarta 14250 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Indopora adalah berusaha dalam bidang jasa, pemborongan umum (*general contractor*), perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, agrobisnis, perbengkelan, percetakan, penjilidan dan penerbitan, serta pertambangan. Kegiatan usaha utama yang dijalankan Indopora saat ini adalah mengerjakan proyek-proyek konstruksi untuk pondasi bangunan.

#### **6. PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk**

Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON) didirikan tanggal 23 Desember 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk berlokasi di Taman Bintaro Jaya Gedung B, Jalan Bintaro Raya, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12330 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JKON adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama Jaya Konstruksi adalah bertindak sebagai pengembang, pemborong pada umumnya (*general contractor*), pemasangan komponen bangunan (*berat/heavy-lifting*), pembangunan konstruksi segala bangunan, pemasangan instalasi, pengembangan wilayah pemukiman, pemborongan bidang pertambangan minyak, gas dan panas bumi, pemborong bidang pertambangan umum, pemborong bidang petrokimia, pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi, konstruksi besi dan baja, pembangunan lapangan golf, penyelenggaraan proyek jalan tol, konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, usaha penunjang ketenagalistrikan.

## **7. PT Mitra Pemuda Tbk**

Mitra Pemuda Tbk (MTRA) didirikan tanggal 21 Agustus 1980 dan memulai usahanya secara komersial sejak tahun 1968 sebagai perusahaan konstruksi umum dengan nama CV Mitra Steel. MTRA berkantor pusat di Komp. Ruko Permata Kota Blok E10, JL. P. Tubagus Angke No. 170, Jakarta Utara 14450 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MTRA adalah berusaha di bidang konstruksi sipil dan konstruksi baja. Saat ini, usaha yang dijalankan Mitra Pemuda Tbk meliputi konstruksi sipil, konstruksi baja dan konstruksi elektronik dan mekanik.

## **8. PT Nusa Raya Cipta Tbk**

Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) adalah perseroan terbatas yang didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. Didirikan tanggal 17 september 1975 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1975. Kantor pusat NRCA beralamat di Gedung Graha Cipta, Jalan D.I. Panjaitan No. 40. Jakarta 13350 dan memiliki cabang di Surabaya, Denpasar, Medan, Semarang serta Balikpapan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NRCA adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perindustrian perdagangan, jasa, perbengkelan, dan pengangkutan. Kegiatan usaha NRCA terutama berusaha dalam bidang infrastruktur dan jasa konstruksi untuk pemborongan bangunan sipil konstruksi beton bertulang, baja dan kayu, pembangunan jalan, jalan tol dan jembatan, pelabuhan, irigasi dan lain-lain, baik untuk pemerintah maupun swasta,

termasuk pula merencanakan dan mengawasi atau memberikan nasehat-nasehat dalam pembangunan tersebut.

#### **9. PT Paramita Bangunan Sarana Tbk.**

Paramita Bangun Saran Tbk (PBSA) didirikan tanggal 27 November 2002. Paramita Bangun Sarana berkantor pusat di Jln. Petojo Utara VI No. 6 Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130 dan kantor koresponsensi berlokasi di Jln. Sisingamangaraja No. 59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBSA adalah bergerak dalam bidang konstruksi bangunan sipil, mekanikal dan elektrikal. Saat ini kegiatan usaha utama Paramita Bangun Sarana Tbk adalah di bidang usaha konstruksi bangunan sipil yaitu pembangunan pabrik, infrastruktur dan jetty. Mekanikal meliputi pemasangan mesin-mesin serta pipa dan tangki sehubungan dengan pabrik dan elektrikal meliputi pemasangan panel-panel serta jaringan kelistrikan.

#### **10. PT PP (Persero) Tbk**

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu perusahaan bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam PN Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No.57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, *Engineering Procurement dan Construction* (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan dibidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa *engineering* dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah jasa konstruksi, pengembangan properti dan investasi dibidang infrastruktur dan energi.

#### **11. PT Superkrane Mitra Utama Tbk**

Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN) didirikan pada tanggal 27 Maret 1996. Kantor pusat Superkrane Mitra Utama Tbk berlokasi di Jln. Raya Cakung Cilincing No. 9B & 43, Jakarta Utara 14130 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKRN adalah bergerak dalam bidang jasa sewa *crane* beserta operator dan alat-alat berat / *fleets* lainnya, dan dalam bidang jasa konstruksi.

#### **12. PT Surya Semesta Internusa Tbk**

Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) didirikan tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Ltd dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat SSIA beralamat di Tempo Scan Tower, Lantai 20, Jl. HR Rasuna Said Kavling 3-4, Kuningan timur, Jakarta 12950- Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSIA terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan dibidang perindustrian bahan bangunan, *real estate*, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Kegiatan usaha utama SSIA adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada anak usaha yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan kawasan industri, *real estate*, jasa konstruksi, perhotelan dan lain-lain.

### **13. PT Totalindo Eka Persada Tbk**

Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS) didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 31 Oktober 1996. Kantor pusat Totalindo berlokasi di Jl. Tebet Raya 14A, Jakarta Selatan 12810 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOPS adalah berusaha dalam bidang pembangunan, pengembangan properti/ *real estate*. Kegiatan utama TOPS adalah jasa konstruksi terintegrasi, mulai dari jasa konsultasi dan desain konstruksi, pekerjaan persiapan, struktur, arsitektur sampai dengan mekanikal elektrik dan pemipaan untuk apartemen, rusun, hotel, pusat perbelanjaan, pabrik, sekolah, tempat ibadah, jalan tol dan jembatan.

### **14. PT Total Bangun Persada Tbk**

Total Bangun Persada Tbk (TOTL) didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya

pada tahun 1970. Kantor pusat TOTL berlokasi di Jl. Letjen S Parman Kav. 106, Tomang, Jakarta Barat 11440-Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTL adalah dalam bidang konstruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha konstruksi. TOTL melaksanakan bisnis jasa konstruksi dengan berfokus pada layanan kontraktor utama dan layanan rancang dan bangun (*Design and Build*). Selain itu TOTL juga mengerjakan proyek-proyek *Joint Opration* untuk proyek-proyek yang besar dan proyek-proyek yang berskala internasional.

#### **15. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk**

Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) biasanya dikenal dengan nama WIKA Gedung didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2009. Kantor pusat Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk berlokasi di Gedung WIKA 1, Lantai 8-10, JL. D.I. Panjaitan Kav.9, Jakarta 13340 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIKA Gedung adalah bergerak dalam bidang jasa konstruksi dengan pola progres termin, pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi dan *engineering* pada khususnya sesuai dengan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas, sebagai industri pendukung konstruksi bangunan gedung, sebagai investor baik langsung maupun melalui penyertaan saham pada anak perusahaan atau perusahaan patungan, penyedia ruang

pada sarana infrastruktur, transportasi, bandar udara, pelabuhan, transportasi massal (TOD) dan infrastruktur sosial, serta pembangunan dan pengembangan kawasan.

#### **16. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk**

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/ PN “Widjaja Karja” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naammloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. Yang dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN. Widjaja Karya dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya. Kantor pusat WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta timur 13340 dengan lokasi kegiatan utama diseluruh Indonesia dan luar negeri.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industri konstruksi, industri pabrikan, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, *engineering procurement, construction*, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan dibidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa *engineering* dan perencanaan.

## **17. PT Waskita Karya (Persero Tbk**

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama “Volker Aanemings Maatschappij NV” yang dinasionalisasi Pemerintah. Kantor pusat WSKT beralamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Haryono Kav. NO.10 Cawang, Jakarta 13340 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrik, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembang. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi *Engineering, Procurement and Construction*(EPC).

### **4.2 Data Laporan Keuangan dan Tahunan**

Data Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan sub sektor konstruksi dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang menjadi acuan dalam perhitungan *environmental accounting*, *firm size* dan nilai perusahaan.

Ringkasan data laporan keuangan dan tahunan perusahaan sub sektor konstruksi tiga tahun terhitung 2019-2021 yang digunakan pada penelitian ini dilampirkan sebagai berikut.

**Tabel 4.1 : Ringkasan Data Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 Yang Digunakan Dalam Rumus Variabel Penelitian.**

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Aset (Dalam Rupiah)</b>	<b>Total Liabilitas (Dalam Rupiah)</b>	<b>Jumlah Saham yang Beredar (Dalam Lembar Saham)</b>	<b>Harga Saham Penutupan Akhir Tahun (Dalam Rupiah)</b>	<b>Indikator yang diungkapkan</b>
ACST	2019	10.466.519.000.000	10.160.043.000.000	6.425.160.000	970	4 Indikator
ACST	2020	3.055.106.000.000	2.731.074.000.000	700.000.000	440	4 Indikator
ACST	2021	2.478.713.000.000	1.362.982.000.000	12.675.160.000	210	4 Indikator
ADHI	2019	36.515.833.214.549	29.681.535.534.528	14.000.000.000	1.175	0 Indikator
ADHI	2020	39.900.337.834.619	32.519.078.179.193	14.000.000.000	1.406	0 Indikator
ADHI	2021	38.093.888.626.551	34.242.630.632.194	14.000.000.000	820	0 Indikator
CSIS	2019	472.484.542.685	266.092.029.525	4.400.000.000	86	4 Indikator
CSIS	2020	538.263.035.994	270.227.522.474	4.400.000.000	65	4 Indikator
CSIS	2021	526.136.140.616	239.158.814.425	4.400.000.000	151	4 Indikator
DGIK	2019	1.336.201.089.528	665.046.457.667	5.541.165.000	50	4 Indikator
DGIK	2020	1.106.977.581.458	460.900.233.480	5.541.165.000	50	4 Indikator
DGIK	2021	1.011.376.737.496	360.327.635.212	5.541.165.000	197	4 Indikator
IDPR	2019	1.985.002.918.764	780.919.733.607	2.003.000.000	368	0 Indikator
IDPR	2020	1.508.823.148.421	741.212.593.871	2.003.000.000	214	0 Indikator
IDPR	2021	1.497.705.774.236	877.130.708.944	2.003.000.000	190	0 Indikator
JKON	2019	4.928.108.872.000	2.230.341.912.000	16.308.519.860	500	4 Indikator
JKON	2020	4.565.315.258.000	1.882.247.833.000	16.308.519.860	400	4 Indikator
JKON	2021	4.145.213.922.000	1.494.665.730.000	16.308.519.860	124	4 Indikator

Dilanjutkan

Tabel 4.1 : Ringkasan Data Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 Yang Digunakan Dalam Rumus Variabel Penelitian (Lanjutan).

Kode	Tahun	Total Aset (Dalam Rupiah)	Total Liabilitas (Dalam Rupiah)	Jumlah Saham yang Beredar (Dalam Lembar Saham)	Harga Saham Penutupan Akhir Tahun (Dalam Rupiah)	Indikator yang diungkapkan
MTRA	2019	323.609.537.428	222.486.283.630	770.000.000	338	0 Indikator
MTRA	2020	268.277.202.076	258.408.663.054	770.000.000	260	0 Indikator
MTRA	2021	193.173.729.566	264.243.574.303	770.000.000	244	0 Indikator
NRCA	2019	2.462.813.011.754	1.241.648.295.607	2.496.258.344	384	4 Indikator
NRCA	2020	2.221.459.173.567	1.068.303.801.217	2.496.258.344	378	4 Indikator
NRCA	2021	2.142.945.408.364	975.856.371.145	2.496.258.344	290	4 Indikator
PBSA	2019	722.903.663.896	185.055.593.387	1.500.000.000	350	0 Indikator
PBSA	2020	702.230.672.680	166.214.951.770	1.500.000.000	298	0 Indikator
PBSA	2021	776.987.707.840	195.989.012.014	1.500.000.000	365	0 Indikator
PTPP	2019	59.165.548.433.821	41.839.415.194.726	6.199.897.354	1.585	4 Indikator
PTPP	2020	53.408.823.346.707	39.502.879.486.412	6.199.897.354	1.865	4 Indikator
PTPP	2021	55.573.843.735.084	41.243.694.054.027	6.199.897.354	990	4 Indikator
SKRN	2019	1.672.444.043.460	935.068.597.559	1.500.000.000	110	4 Indikator
SKRN	2020	1.535.017.239.607	968.951.593.579	1.500.000.000	146	4 Indikator
SKRN	2021	1.449.009.069.102	891.807.342.528	1.500.000.000	181	4 Indikator
SSIA	2019	8.092.446.814.970	3.614.266.973.106	4.705.249.440	655	4 Indikator
SSIA	2020	7.619.976.089.708	3.388.901.468.235	4.705.249.440	575	4 Indikator

Dilanjutkan

Tabel 4.1 : Ringkasan Data Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 Yang Digunakan Dalam Rumus Variabel Penelitian (Lanjutan).

Kode	Tahun	Total Aset (Dalam Rupiah)	Total Liabilitas (Dalam Rupiah)	Jumlah Saham yang Beredar (Dalam Lembar Saham)	Harga Saham Penutupan Akhir Tahun (Dalam Rupiah)	Indikator yang diungkapkan
SSIA	2021	7.752.170.523.212	3.701.617.769.634	4.705.249.440	484	4 Indikator
TOPS	2019	2.750.633.755.024	1.568.462.877.190	33.330.000.000	270	4 Indikator
TOPS	2020	2.350.381.425.398	1.504.669.513.197	33.330.000.000	50	4 Indikator
TOPS	2021	2.360.976.965.935	1.513.793.385.895	33.330.000.000	50	4 Indikator
TOTL	2019	2.962.993.701.000	1.886.089.201.000	3.410.000.000	436	4 Indikator
TOTL	2020	2.889.059.738.000	1.749.895.710.000	3.410.000.000	370	4 Indikator
TOTL	2021	2.727.306.841.000	1.495.422.466.000	3.410.000.000	316	4 Indikator
WEGE	2019	6.197.314.112.122	3.737.909.282.247	9.572.000.000	306	4 Indikator
WEGE	2020	6.081.882.876.649	3.886.978.460.908	9.572.000.000	256	4 Indikator
WEGE	2021	5.973.999.226.008	3.592.408.107.796	9.572.000.000	190	4 Indikator
WIKA	2019	62.110.847.154.000	42.895.114.167.000	8.969.951.372	1.990	0 Indikator
WIKA	2020	68.109.185.213.000	51.451.760.142.000	8.969.951.372	1.985	0 Indikator
WIKA	2021	69.385.794.346.000	51.950.716.634.000	8.969.951.372	1.105	0 Indikator
WSKT	2019	122.589.259.350.571	93.470.790.161.572	13.573.902.599	1.320	4 Indikator
WSKT	2020	105.558.960.060.005	89.338.541.917.315	13.573.902.599	1.280	4 Indikator
WSKT	2021	103.601.611.883.340	88.140.178.639.510	13.573.902.599	635	4 Indikator

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis

Hasil analisis mempunyai fungsi untuk menggambarkan pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berdasarkan data yang diperoleh, berikut hasil data dari beberapa variabel tersebut.

##### 1. *Environmental Accounting*

Data *Environmental Accounting* untuk total indikator sesungguhnya sudah dijelaskan pada bab dua dan untuk data indikator yang diungkapkan perusahaan dilihat pada tabel 4.1 data ringkasan laporan keuangan dan tahunan perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Data tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ni Kadek, dkk (2021) sebagai berikut:

$$\text{Environmental Accounting (EA)} = \frac{\text{Total Indikator Yang Sesungguhnya}}{\text{Total Indikator yang di Ungkapkan}}$$

Diperoleh data *Environmental Accounting* perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5.1 : Data Penelitian *Environmental Accounting* Perusahaan Sub Sektor  
Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
periode 2019-2021.**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Indikator yang Sesungguhnya</b>	<b>Total Indikator Yang Diungkapkan</b>	<b><i>Environmental Accounting</i> (EA)</b>
ACST	2019	4 Indikator	4 Indikator	1
ACST	2020	4 Indikator	4 Indikator	1
ACST	2021	4 Indikator	4 Indikator	1
ADHI	2019	4 Indikator	0 Indikator	0
ADHI	2020	4 Indikator	0 Indikator	0
ADHI	2021	4 Indikator	0 Indikator	0
CSIS	2019	4 Indikator	4 Indikator	1
CSIS	2020	4 Indikator	4 Indikator	1
CSIS	2021	4 Indikator	4 Indikator	1
DGIK	2019	4 Indikator	4 Indikator	1
DGIK	2020	4 Indikator	4 Indikator	1
DGIK	2021	4 Indikator	4 Indikator	1
IDPR	2019	4 Indikator	0 Indikator	0
IDPR	2020	4 Indikator	0 Indikator	0
IDPR	2021	4 Indikator	0 Indikator	0
JKON	2019	4 Indikator	4 Indikator	1
JKON	2020	4 Indikator	4 Indikator	1
JKON	2021	4 Indikator	4 Indikator	1
MTRA	2019	4 Indikator	0 Indikator	0
MTRA	2020	4 Indikator	0 Indikator	0
MTRA	2021	4 Indikator	0 Indikator	0
NRCA	2019	4 Indikator	4 Indikator	1
NRCA	2020	4 Indikator	4 Indikator	1
NRCA	2021	4 Indikator	4 Indikator	1
PBSA	2019	4 Indikator	0 Indikator	0
PBSA	2020	4 Indikator	0 Indikator	0
PBSA	2021	4 Indikator	0 Indikator	0
PTPP	2019	4 Indikator	4 Indikator	1
PTPP	2020	4 Indikator	4 Indikator	1
PTPP	2021	4 Indikator	4 Indikator	1
SKRN	2019	4 Indikator	4 Indikator	1
SKRN	2020	4 Indikator	4 Indikator	1
SKRN	2021	4 Indikator	4 Indikator	1
SSIA	2019	4 Indikator	4 Indikator	1
SSIA	2020	4 Indikator	4 Indikator	1

Dilanjutkan

Tabel 5.1 : Data Penelitian *Environmental Accounting* Perusahaan Sub Sektor  
Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
periode 2019-2021 (Lanjutan).

Kode Perusahaan	Tahun	Total Indikator yang Sebenarnya	Total Indikator Yang Diungkapkan	<i>Environmental Accounting</i> (EA)
SSIA	2021	4 Indikator	4 Indikator	1
TOPS	2019	4 Indikator	4 Indikator	1
TOPS	2020	4 Indikator	4 Indikator	1
TOPS	2021	4 Indikator	4 Indikator	1
TOTL	2019	4 Indikator	4 Indikator	1
TOTL	2020	4 Indikator	4 Indikator	1
TOTL	2021	4 Indikator	4 Indikator	1
WEGE	2019	4 Indikator	4 Indikator	1
WEGE	2020	4 Indikator	4 Indikator	1
WEGE	2021	4 Indikator	4 Indikator	1
WIKA	2019	4 Indikator	0 Indikator	0
WIKA	2020	4 Indikator	0 Indikator	0
WIKA	2021	4 Indikator	0 Indikator	0
WSKT	2019	4 Indikator	4 Indikator	1
WSKT	2020	4 Indikator	4 Indikator	1
WSKT	2021	4 Indikator	4 Indikator	1

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) & Data EA diolah oleh peneliti 2023.

## 2. *Firm Size*

Data *Firm Size* yang diperoleh dari total aset perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.1 data ringkasan laporan keuangan dan tahunan perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Data tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Muchlisin Riadi (2020) sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Diperoleh data *Firm Size* perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 5.2 : Data Penelitian *Firm Size* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Aset (Dalam Rupiah)</b>	<b>FIRM SIZE LN (Total Aset)</b>
ACST	2019	10.466.519.000.000	29.97920261
ACST	2020	3.055.106.000.000	28.74783541
ACST	2021	2.478.713.000.000	28.53876059
ADHI	2019	36.515.833.214.549	31.22876707
ADHI	2020	39.900.337.834.619	31.31740591
ADHI	2021	38.093.888.626.551	31.27107498
CSIS	2019	472.484.542.685	26.88127087
CSIS	2020	538.263.035.994	27.01161319
CSIS	2021	526.136.140.616	26.98882584
DGIK	2019	1.336.201.089.528	27.9208517
DGIK	2020	1.106.977.581.458	27.73265452
DGIK	2021	1.011.376.737.496	27.64233363
IDPR	2019	1.985.002.918.764	28.3166415
IDPR	2020	1.508.823.148.421	28.04235109
IDPR	2021	1.497.705.774.236	28.03495557
JKON	2019	4.928.108.872.000	29.22597643
JKON	2020	4.565.315.258.000	29.14950869
JKON	2021	4.145.213.922.000	29.05297551
MTRA	2019	323.609.537.428	26.50280349
MTRA	2020	268.277.202.076	26.31528662
MTRA	2021	193.173.729.566	25.98685577
NRCA	2019	2.462.813.011.754	28.53232531
NRCA	2020	2.221.459.173.567	28.42918538
NRCA	2021	2.142.945.408.364	28.39320236
PBSA	2019	722.903.663.896	27.30654181
PBSA	2020	702.230.672.680	27.27752778
PBSA	2021	776.987.707.840	27.37869037
PTPP	2019	59.165.548.433.821	31.71136054
PTPP	2020	53.408.823.346.707	31.60899708
PTPP	2021	55.573.843.735.084	31.64873377
SKRN	2019	1.672.444.043.460	28.14530717
SKRN	2020	1.535.017.239.607	28.05956273
SKRN	2021	1.449.009.069.102	28.00190104
SSIA	2019	8.092.446.814.970	29.72195225
SSIA	2020	7.619.976.089.708	29.66179435

Dilanjutkan

Tabel 5.2 : Data Penelitian *Firm Size* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 (Lanjutan).

Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset (Dalam Rupiah)	FIRM SIZE LN (Total Aset)
SSIA	2021	7.752.170.523.212	29.67899399
TOPS	2019	2.750.633.755.024	28.64285246
TOPS	2020	2.350.381.425.398	28.48559874
TOPS	2021	2.360.976.965.935	28.49009662
TOTL	2019	2.962.993.701.000	28.71722126
TOTL	2020	2.889.059.738.000	28.69195221
TOTL	2021	2.727.306.841.000	28.63433573
WEGE	2019	6.197.314.112.122	29.45513711
WEGE	2020	6.081.882.876.649	29.43633545
WEGE	2021	5.973.999.226.008	29.41843771
WIKA	2019	62.110.847.154.000	31.75994176
WIKA	2020	68.109.185.213.000	31.8521332
WIKA	2021	69.385.794.346.000	31.87070327
WSKT	2019	122.589.259.350.571	32.43986053
WSKT	2020	105.558.960.060.005	32.29057494
WSKT	2021	103.601.611.883.340	32.271574

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) & Data *Firm Size* diolah oleh peneliti 2023.

### 3. Nilai Perusahaan

Data Nilai Perusahaan Menurut Ni Kadek Indrayani dkk (2021),

dihitung menggunakan rumus Tobin's Q sebagai berikut:

Ket. 
$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVE = Jumlah saham beredar X harga saham penutupan akhir tahun

DEBT = Keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan (kewajiban jangka panjang + kewajiban jangka pendek)

TA = Keseluruhan aset yang dimiliki oleh Perusahaan

**Tabel 5.3 : Data Penelitian Rasio Tobin's Q Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.**

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar (Dalam Lembar Saham)	Harga Saham Penutupan Akhir Tahun (Dalam Rupiah)	Total Liabilitas (Dalam Rupiah)	Total Aset (Dalam Rupiah)	TOBIN'S Q $\frac{MVE + DEBT}{TA}$
ACST	2019	6.425.160.000	970	10.160.043.000.000	10.466.519.000.000	1.566179567
ACST	2020	700.000.000	440	2.731.074.000.000	3.055.106.000.000	0.994752916
ACST	2021	12.675.160.000	210	1.362.982.000.000	2.478.713.000.000	1.623731993
ADHI	2019	14.000.000.000	1.175	29.681.535.534.528	36.515.833.214.549	1.26332967
ADHI	2020	14.000.000.000	1.406	32.519.078.179.193	39.900.337.834.619	1.308336746
ADHI	2021	14.000.000.000	820	34.242.630.632.194	38.093.888.626.551	1.200261572
CSIS	2019	4.400.000.000	86	266.092.029.525	472.484.542.685	1.475798606
CSIS	2020	4.400.000.000	65	270.227.522.474	538.263.035.994	1.033374921
CSIS	2021	4.400.000.000	151	239.158.814.425	526.136.140.616	1.717347935
DGIK	2019	5.541.165.000	50	665.046.457.667	1.336.201.089.528	0.705062071
DGIK	2020	5.541.165.000	50	460.900.233.480	1.006.977.581.458	0.666642664
DGIK	2021	5.541.165.000	197	360.327.635.212	1.011.376.737.496	1.435604643
IDPR	2019	2.003.000.000	368	780.919.733.607	1.985.002.918.764	0.764746369
IDPR	2020	2.003.000.000	214	741.212.593.871	1.508.823.148.421	0.775342422

Dilanjutkan

Tabel 5.3 : Data Penelitian Rasio Tobin's Q Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2019-2021 (Lanjutan).

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar (Dalam Lembar Saham)	Harga Saham Penutupan Akhir Tahun (Dalam Rupiah)	Total Liabilitas (Dalam Rupiah)	Total Aset (Dalam Rupiah)	TOBIN'S Q $\frac{MVE + DEBT}{TA}$
IDPR	2021	2.003.000.000	190	877.130.708.944	1.497.705.774.236	0.839751526
JKON	2019	16.308.519.860	500	2.230.341.912.000	4.928.108.872.000	2.10721843
JKON	2020	16.308.519.860	400	1.882.247.833.000	4.565.315.258.000	1.841199414
JKON	2021	16.308.519.860	124	1.494.665.730	4.145.213.922.000	0.84842960
MTRA	2019	770.000.000	338	222.486.283.630	323.609.537.428	1.491755427
MTRA	2020	770.000.000	260	258.408.663.054	268.277.202.076	1.7094582
MTRA	2021	770.000.000	244	264.243.574.303	193.173.729.566	2.340502383
NRCA	2019	2.496.258.344	384	1.241.648.295.607	2.462.813.011.754	0.893373346
NRCA	2020	2.496.258.344	378	1.068.303.801.217	2.221.459.173.567	0.905661233
NRCA	2021	2.496.258.344	290	975.856.371.145	2.142.945.408.364	0.793193931
PBSA	2019	1.500.000.000	350	185.055.593.387	722.903.663.896	0.982227133
PBSA	2020	1.500.000.000	298	166.214.951.770	702.230.672.680	0.873238632
PBSA	2021	1.500.000.000	365	195.989.012.014	776.987.707.840	0.956886453
PTPP	2019	6.199.897.354	1.585	41.839.415.194.726	59.165.548.433.821	0.873248941

Dilanjutkan

Tabel 5.3 : Data Penelitian Rasio Tobin's Q Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2019-2021 (Lanjutan).

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar (Dalam Lembar Saham)	Harga Saham Penutupan Akhir Tahun (Dalam Rupiah)	Total Liabilitas (Dalam Rupiah)	Total Aset (Dalam Rupiah)	TOBIN'S Q $\frac{MVE + DEBT}{TA}$
PTPP	2020	6.199.897.354	1.865	39.502.879.486.412	53.408.823.346.707	0.956128311
PTPP	2021	6.199.897.354	990	41.243.694.054.027	55.573.843.735.084	0.852588003
SKRN	2019	1.500.000.000	110	935.068.597.559	1.672.444.043.460	0.657761078
SKRN	2020	1.500.000.000	146	968.951.593.579	1.535.017.239.607	0.773901141
SKRN	2021	1.500.000.000	181	891.807.342.528	1.449.009.069.102	0.80282958
SSIA	2019	4.705.249.440	655	3.614.266.973.106	8.092.446.814.970	0.827463622
SSIA	2020	4.705.249.440	575	3.388.901.468.235	7.619.976.089.708	0.799795147
SSIA	2021	4.705.249.440	484	3.701.617.769.634	7.752.170.523.212	0.77126251
TOPS	2019	33.330.000.000	270	1.568.462.877.190	2.750.633.755.024	3.841864755
TOPS	2020	33.330.000.000	50	1.504.669.513.197	2.350.381.425.398	1.349214846
TOPS	2021	33.330.000.000	50	1.513.793.385.895	2.360.976.965.935	1.347024317
TOTL	2019	3.410.000.000	436	1.886.089.201.000	2.962.993.701.000	1.138324796
TOTL	2020	3.410.000.000	370	1.749.895.710.000	2.889.059.738.000	1.04241379
TOTL	2021	3.410.000.000	316	1.495.422.466.000	2.727.306.841.000	0.943415103

Dilanjutkan

Tabel 5.3 : Data Penelitian Rasio Tobin's Q Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2019-2021 (Lanjutan).

Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham yang Beredar (Dalam Lembar Saham)	Harga Saham Penutupan Akhir Tahun (Dalam Rupiah)	Total Liabilitas (Dalam Rupiah)	Total Aset (Dalam Rupiah)	TOBIN'S Q $\frac{MVE + DEBT}{TA}$
WEGE	2019	9.572.000.000	306	3.737.909.282.247	6.197.314.112.122	1.075779146
WEGE	2020	9.572.000.000	256	3.886.978.460.908	6.081.882.876.649	1.042014552
WEGE	2021	9.572.000.000	190	3.592.408.107.796	5.973.999.226.008	0.905773152
WIKA	2019	8.969.951.372	1.990	42.895.114.167.000	62.110.847.154.000	0.978014633
WIKA	2020	8.969.951.372	1.985	51.451.760.142.000	68.109.185.213.000	1.016854238
WIKA	2021	8.969.951.372	1.105	51.950.716.634.000	69.385.794.346.000	0.891573174
WSKT	2019	13.573.902.599	1.320	93.470.790.161.572	122.589.259.350.571	0.908630513
WSKT	2020	13.573.902.599	1.280	89.338.541.917.315	105.558.960.060.005	1.01064673
WSKT	2021	13.573.902.599	635	88.140.178.639.510	103.601.611.883.340	0.933958507

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) & Data Tobin's Q diolah oleh peneliti 2023.

### 5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif memberikan penjelasan mengenai informasi data yang akan digunakan berupa nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Nilai-nilai yang akan dilihat memiliki arti tersendiri seperti standar deviasi memiliki arti nilai yang memberikan penjelasan dari keseluruhan sampel data yang digunakan. Analisis statistika deskriptif yang akan dilakukan pada variabel independen maupun dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.4 : Statistika Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y	0,658	3,842	1,154	0,529
X1	0	1	0,725	0,451
X2	25,987	32,440	29,096	1,742

Sumber: Data diolah menggunakan *software Eviews 10*

Berdasarkan Tabel, statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

#### a. Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif didapatkan bahwa variabel Y berada pada range nilai 0,658 yang berada pada ID SKRN tahun 2019 sampai dengan 3,842 yang berada pada ID TOPS tahun 2019. Variabel Y memiliki nilai rata-rata sebesar 1,154 dan nilai standar deviasi sebesar 0,529.

#### b. Variabel *Environmental Accounting* (X1)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif didapatkan bahwa variabel X1 berada pada range nilai 0 sampai dengan 1. Variabel X1 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,725 dan nilai standar deviasi sebesar 0,451.

### c. Variabel *Firm Size* (X2)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif didapatkan bahwa variabel X2 berada pada range nilai 25,987 yang berada pada ID MTRA tahun 2020 sampai dengan 32,440 yang berada pada ID WSKT tahun 2019. Variabel X2 memiliki nilai rata-rata sebesar 29,096 dan nilai standar deviasi sebesar 1,742.

#### 5.1.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Tahapan analisis regresi linier berganda data panel pada umumnya sama dengan analisis regresi linier berganda, namun pada data panel terdapat langkah pemilihan estimasi model yang sesuai terlebih dahulu seperti uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Keseluruhan tahapan analisis regresi dengan data panel adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.5 : Pengujian Multikolinieritas**

	X1	X2
X1	1.000000	-0.088070
X2	-0.088070	1.000000

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews 10*

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel, dapat diketahui bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai korelasi  $< 0,8$ . Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah variabel X1 dan X2 tidak terjadi multikolinieritas karena tidak terdapat hubungan/korelasi antar kedua variabel tersebut.

## 2. Estimasi Model Regresi Panel dan dengan Model *Common Effect*

### *Model* (CEM)

**Tabel 5.6 : Estimasi Model CEM**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/16/23 Time: 21:12				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.31301	0.623222	16.54789	0.0000
X1	0.178120	0.199003	0.895061	0.3752
X2	-0.349485	0.021733	-16.08111	0.0000
R-squared	0.846147	Mean dependent var		0.999412
Adjusted R-squared	0.839736	S.D. dependent var		1.578085
S.E. of regression	0.631754	Akaike info criterion		1.976389
Sum squared resid	19.15742	Schwarz criterion		2.090025
Log likelihood	-47.39791	Hannan-Quinn criter.		2.019812
F-statistic	131.9931	Durbin-Watson stat		0.313300
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews 10*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model CEM diketahui bahwa model CEM memberikan hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,846147 yang artinya sebesar 84,6147% variabel X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y. Terdapat 15,3853% nilai pada variabel Y dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diketahui. Model CEM berdasarkan hasil analisis secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = 10,31301 + 0,178120X_{1t} - 0,349485X_{2t}$$

dimana  $t$  menunjukkan indeks waktu dari data pengamatan yaitu tahun 2019, 2020, 2021.

### 3. Estimasi Model Regresi Panel dengan Model *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 5.7 : Estimasi Model FEM**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/16/23 Time: 21:14  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 17  
 Total panel (balanced) observations: 51

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.816097	2.839700	2.400288	0.0224
X1	0.001005	0.281975	0.003564	0.9972
X2	-0.215307	0.104637	-2.057653	0.0478

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.986386	Mean dependent var	0.999412
Adjusted R-squared	0.978728	S.D. dependent var	1.578085
S.E. of regression	0.230164	Akaike info criterion	0.178963
Sum squared resid	1.695221	Schwarz criterion	0.898662
Log likelihood	14.43645	Hannan-Quinn criter.	0.453981
F-statistic	128.8039	Durbin-Watson stat	3.349110
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews 10*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model FEM diketahui bahwa model FEM memberikan hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,986386 yang artinya sebesar 98,6386% variabel X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y. Terdapat 1,3614% nilai pada variabel Y dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diketahui. Model FEM berdasarkan hasil analisis secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = 6,816097 + 0,001005X_{1t} - 0,215307X_{2t}$$

dimana  $t$  menunjukkan indeks waktu dari data pengamatan yaitu tahun 2019, 2020, 2021.

#### 4. Estimasi Model Regresi Panel dengan Model *Random Effect Model* (REM)

**Tabel 5.8 : Estimasi Model REM**

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 04/16/23 Time: 21:17					
Sample: 2019 2021					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 17					
Total panel (balanced) observations: 51					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	10.00238	1.007283	9.930059	0.0000	
X1	0.072757	0.222654	0.326773	0.7453	
X2	-0.335160	0.035991	-9.312204	0.0000	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				0.628839	0.8819
Idiosyncratic random				0.230164	0.1181
Weighted Statistics					
R-squared	0.647280	Mean dependent var	0.206631		
Adjusted R-squared	0.632583	S.D. dependent var	0.378426		
S.E. of regression	0.229383	Sum squared resid	2.525591		
F-statistic	44.04266	Durbin-Watson stat	2.322723		
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.843639	Mean dependent var	0.999412		
Sum squared resid	19.46968	Durbin-Watson stat	0.301302		

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews 10*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model REM diketahui bahwa model REM memberikan hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,647280 yang artinya sebesar 64,7280% variabel X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y. Terdapat 35,272% nilai pada variabel Y dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diketahui. Model REM berdasarkan hasil analisis secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = 10,00238 + 0,072757X_{1t} - 0,335160X_{2t}$$

dimana  $t$  menunjukkan indeks waktu dari data pengamatan yaitu tahun 2019, 2020, 2021.

## 5. Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model terbaik dilakukan untuk mengetahui model terbaik dari ketiga model yang telah didapatkan yaitu model CEM, FEM, dan REM. Pengujian pemilihan model terbaik dengan rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

### 1. Pemilihan antara model CEM dengan model FEM menggunakan

#### Uji Chow

Hipotesis

$H_0$  : Model CEM lebih baik dibanding model FEM

$H_1$  : Model FEM lebih baik dibanding model CEM

**Tabel 5.9 : Statistik Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.601676	(16,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.668720	16	0.0000

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews 10*

Berdasarkan Tabel, dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% dapat diketahui bahwa nilai **Prob = 0,000 < 0,05** sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil pengujian *CHOW test*

terpilih model FEM lebih baik digunakan dibanding model CEM. Pengujian dilanjutkan ke *Hausmant test* untuk membandingkan antara model REM dengan model FEM.

## 2. Pemilihan antara model REM dengan model FEM menggunakan

### Uji Hausman

Hipotesis

$H_0$  : Model REM lebih baik dibanding model FEM

$H_1$  : Model FEM lebih baik dibanding model REM

**Tabel 5.10 : Statistik Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.674550	2	0.4329

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews 10*

Berdasarkan Tabel, dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% dapat diketahui bahwa nilai **Prob = 0,4329 > 0,05** sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_0$  diterima. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil pengujian *Hausmant test* terpilih model REM lebih baik digunakan dibanding model FEM. Pengujian dilanjutkan ke *Breusch Pagan Lagrange Multiplier Test (LM test)* untuk membandingkan antara model REM dengan model CEM untuk keputusan akhir.

### 3. Pemilihan antara model CEM dengan model REM menggunakan uji LM

Hipotesis

$H_0$  : Model REM lebih baik dibanding model CEM

$H_1$  : Model CEM lebih baik dibanding model REM

**Tabel 5.11 : Hasil Analisis LM Test**

```

-----
> #Uji LM (CEM vs REM) #
> plmtest(y~x1+x2,data=Data,type="bp")

      Lagrange Multiplier Test - (Breusch-Pagan) for balanced panels

data:  y ~ x1 + x2
chisq = 37.601, df = 1, p-value = 8.681e-10
alternative hypothesis: significant effects

```

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software R Studio*

Berdasarkan Tabel, dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% dan derajat bebas ( $n - 1$ ) dapat diketahui bahwa nilai  $LM_{hitung} < Chisq_{tabel}$  sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil pengujian *Breusch Pagan Lagrange Multiplier Test* (LM test) terpilih model CEM lebih baik digunakan dibanding model REM. Sehingga model terbaik yang digunakan untuk pemodelan regresi data panel variabel Y dengan variabel X1 dan X2 adalah model CEM, selanjutnya dilakukan tahap pengujian signfikasi parameter model CEM.

### 6. Pengujian Signfikasi Parameter Model Terbaik

Pengujian signfikasi parameter model dilakukan dua kali yaitu pengujian secara simultan (keseluruhan model) dan pengujian secara parsial/individu setiap variabel independen.

**Tabel 5.12 : Pengujian Signfikasi Parameter Model Terbaik**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/16/23 Time: 21:12				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.31301	0.623222	16.54789	0.0000
X1	0.178120	0.199003	0.895061	0.3752
X2	-0.349485	0.021733	-16.08111	0.0000
R-squared	0.846147	Mean dependent var		0.999412
Adjusted R-squared	0.839736	S.D. dependent var		1.578085
S.E. of regression	0.631754	Akaike info criterion		1.976389
Sum squared resid	19.15742	Schwarz criterion		2.090025
Log likelihood	-47.39791	Hannan-Quinn criter.		2.019812
F-statistic	131.9931	Durbin-Watson stat		0.313300
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews 10*

### 1. Uji F

Pertama akan dilakukan pengujian signfikasi parameter secara simultan/keseluruha dari model CEM dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis

$H_0$  : Variabel X1 dan X2 secara keseluruhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

$H_1$  : Variabel X1 dan X2 secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

Berdasarkan Tabel 5.10, dapat diketahui dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% bahwa secara simultan dengan melihat nilai **Prob(F-statistics) = 0,000 < 0,05** maka diputuskan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang diperoleh adalah secara simultan bahwa variabel X1 dan X2 signifikan mempengaruhi variabel Y sebesar

84,6147% sehingga model telah layak. Dimana sisanya 15,3853% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada model penelitian.

## 2. Uji t

Kedua selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi parameter secara parsial dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

### Hipotesis 1

$H_0$  : Variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

$H_1$  : Variabel X1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

### Hipotesis 2

$H_0$  : Variabel X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

$H_1$  : Variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

Berdasarkan Tabel 5.10, dapat dilihat bahwa variabel X1 memiliki nilai **Prob** = **0,3752** > **0,05** maka diputuskan  $H_0$  pada hipotesis 1 diterima dan variabel X2 memiliki nilai **Prob** = **0,000** < **0,05** maka diputuskan  $H_0$  pada hipotesis 2 ditolak. Kesimpulan yang diperoleh secara parsial adalah hanya variabel X2 saja yang signifikan berpengaruh terhadap variabel Y.

## 7. Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi pada umumnya dapat diabaikan untuk regresi data panel, dikarenakan adanya data *time series* yang diduga jika tetap dilaksanakan memiliki peluang terjadi hubungan antara pengamatan dan terjadi autokorelasi antar residual. Namun demikian, asumsi ini juga dapat tetap dilakukan sebagai syarat wajib asumsi regresi linier berganda pada umumnya, meski jika terlanggar untuk pemodelan regresi data panel maka tetap diperbolehkan. Pengujian asumsi

autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test* dan rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi pada model regresi CEM

$H_1$  : Terjadi autokorelasi pada model regresi CEM

**Tabel 5.13 : Pengujian Durbin Watson Test**

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 04/16/23 Time: 21:12 Sample: 2019 2021 Periods included: 3 Cross-sections included: 17 Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.31301	0.623222	16.54789	0.0000
X1	0.178120	0.199003	0.895061	0.3752
X2	-0.349485	0.021733	-16.08111	0.0000
R-squared	0.846147	Mean dependent var		0.999412
Adjusted R-squared	0.839736	S.D. dependent var		1.578085
S.E. of regression	0.631754	Akaike info criterion		1.976389
Sum squared resid	19.15742	Schwarz criterion		2.090025
Log likelihood	-47.39791	Hannan-Quinn criter.		2.019812
F-statistic	131.9931	Durbin-Watson stat		0.313300
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews 10*

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson stat* = 0,3133 berada pada range -2 sampai dengan 2 sehingga diputuskan  $H_0$  diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terjadi autokorelasi pada model regresi CEM.

## 8. Pengujian Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas pada residual regresi model CEM wajib dilakukan dikarenakan residual regresi model CEM harus memiliki variansi

yang konstan dan tetap. Pengujian dilakukan dengan *Glejser test* dan rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi CEM

$H_1$  : Terjadi heteroskedastisitas pada model regresi CEM

**Tabel 5.14 : Uji Glejser**

Dependent Variable: YY				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/16/23 Time: 21:11				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2	0.005794	0.011102	0.521892	0.6041
X1	-0.168639	0.101657	-1.658909	0.1037
C	0.486449	0.318361	1.527980	0.1331

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews 10*

Berdasarkan Gambar, dapat diketahui bahwa nilai **Prob** variabel X1 dan X2 masing-masing adalah **0,1037 dan 0,1331** yaitu lebih besar dibanding nilai **alfa 0,05** maka diputuskan  $H_0$  diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi panel CEM atau variansi residual regresi homogen.

## 9. Pengujian Asumsi Klasik Normalitas Residual

Asumsi normalitas merupakan asumsi wajib setiap pengujian statistika inferensia. Asumsi ini menjelaskan bahwa persebaran data tidak menjauhi nilai variansi sehingga dapat dipastikan hasil pengujian suatu data yang berdistribusi normal telah akurat. Namun demikian, menurut beberapa sumber uji asumsi

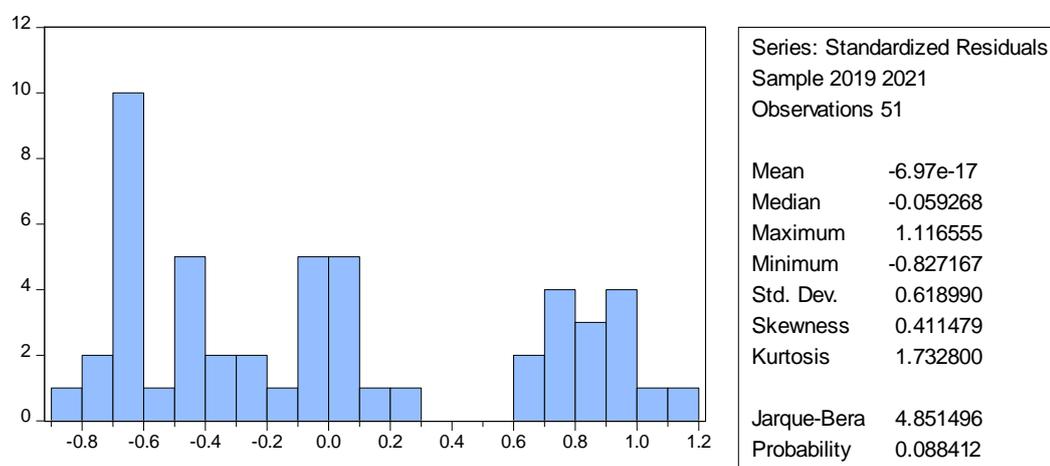
normalitas tidak wajib dilakukan pada model data panel CEM dikarenakan estimasi parameter model CEM menggunakan estimasi OLS yang dimana syarat estimasi OLS tidak mengatakan data harus berdistribusi normal. Tetapi, disini akan tetap dilakukan pengujian asumsi normalitas pada residual model CEM, yang jika diberikan hasil tidak berdistribusi normal maka masih diperbolehkan. Pengujian asumsi normalitas residual model CEM menggunakan pengujian *Jaque-Bera test* dan rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi CEM

$H_1$  : Terjadi heteroskedastisitas pada model regresi CEM

**Tabel 5.15 : Uji Normalitas (Jaque Bera)**



Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews 10*

Berdasarkan Gambar, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% didapatkan nilai **Prob = 0,088 > 0,05** maka diputuskan  $H_0$  gagal ditolak. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa residual model regresi CEM telah berdistribusi normal.

## 5.2 Kesimpulan Hasil Pengujian Analisis Regresi Data Panel dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tahapan analisis, didapatkan bahwa dengan menggunakan pemodelan regresi data panel dengan model CEM didapatkan persamaan model terbaik adalah sebagai berikut:

$$Y_t = 10,31301 + 0,178120X_{1t} - 0,349485X_{2t}$$

Diperoleh kesimpulan bahwa nilai konstanta sebesar 10,31301 menyatakan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel X1 dan X2 maka nilai variabel Y adalah sebesar 10,31301%.

### 1. Variabel *Environmental Accounting* (X1)

Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,178120 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel X1 maka akan menambahkan nilai variabel Y sebesar 0,17812%, demikian juga sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Dengan tingkat signifikansi  $0,3752 > 0,05$  artinya variabel X1 berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (Hipotesis 1 ditolak).

### 2. Variabel *Firm Size* (X2)

Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,349485 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel X2 maka akan menurunkan nilai variabel Y sebesar 0,349485%, demikian juga sebaliknya. Hal tersebut dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  artinya variabel X2 berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel Y (Hipotesis 2 ditolak).

### 3. Variabel *Environmental Accounting* (X1) dan *Firm Size* (X2)

Koefisien regresi variabel X1 dan X2 berdasarkan tabel 5.12, menyatakan bahwa dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka diputuskan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang diperoleh adalah secara simultan bahwa variabel X1 dan X2 signifikan mempengaruhi variabel Y sebesar 84,6147% sehingga model telah layak. Dimana sisanya 15,3853% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada model penelitian (Hipotesis 3 diterima).

**Tabel 5.16 : Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
Hipotesis 1	<i>Environmental Accounting</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ditolak
Hipotesis 2	<i>Firm Size</i> berpengaruh secara Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ditolak
Hipotesis 3	<i>Environmental Accounting</i> dan <i>firm size</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Diterima

Sumber: Diolah peneliti 2023

### **5.3 Pembahasan**

#### **5.3.1 Pengaruh *Environmental Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan tabel 5.12 dapat diketahui hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa *Environmental accounting* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *environmental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Hansen dan Mowen (2015), dengan mengungkapkan biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja perusahaan. Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk menyediakan informasi biaya lingkungan yang relevan bagi mereka yang memerlukannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan bukan saja tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ethika, dkk (2020), yang membuktikan bahwa *environmental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **5.3.2 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan tabel 5.12 dapat diketahui hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Ni Kadek, dkk (2021) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aset perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan, nama baik dan kebijakan deviden yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandy Jaya (2020), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek dkk (2021), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Ni Kadek, dkk (2021) hal ini mungkin terjadi karena munculnya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* mengenai tindakan yang dilakukan *agent* untuk memenuhi kepentingan pribadinya dari pada kepentingan *principal*. Upaya untuk mengurangi konflik antar *agent* dan *principal* ini akan menimbulkan biaya keagenan yang ditanggung oleh *principal* maupun *agent*.

### **5.3.3 Pengaruh *Enviromental Accounting* dan *Firm Size* Terhadap Nilai**

#### **Perusahaan**

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan tabel 5.12 dapat diketahui hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa *environmental accounting* dan *firm size*

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi di Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan teori Hansen dan Mowen (2015), dengan mengungkapkan biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja perusahaan. Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk menyediakan informasi biaya lingkungan yang relevan bagi mereka yang memerlukannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan bukan saja tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Sandy Jaya (2020), ukuran perusahaan yang besar kecenderungan akan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga nilai perusahaan tentunya akan meningkat. Perusahaan dengan ukuran besar juga dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal, hal ini dikarenakan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Dengan kemudahan merefleksikan nilai perusahaan pada masa mendatang dimana prospek pertumbuhan yang baik sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ethika, dkk (2020) yang membuktikan bahwa akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait *environmental accounting* dan *firm size* dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1). *Enviromental accounting* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi di Indonesia sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis 1, hal ini terjadi karena para investor lebih melihat rasio-rasio keuangan saat berinvestasi dibandingkan kondisi lingkungan perusahaan.
- 2). *Firm size* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi di Indonesia sehingga hasil penelitian ini menolak hipotesis 2, hal ini terjadi karena besarnya perusahaan kemungkinan besar terjadi konflik antar *agent* dan *principal* yang akan mengikis kekayaan pemegang saham, sehingga akan mengurangi nilai perusahaan.
- 3). *Enviromental accounting* dan *Firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi di Indonesia sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis 3, hal ini terjadi karena dengan mengungkapkan biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk

perbaikan dan pengendalian kinerja perusahaan, serta ukuran perusahaan yang besar memiliki kecenderungan akan meningkatkan kepercayaan investor dan menimbulkan respon positif investor dalam berinvestasi sehingga nilai perusahaan tentunya akan meningkat.

## 6.2 Saran

Dari hasil analisis terhadap simpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1). Pengaruh *environmental accounting* tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga investor tidak mempertimbangkan informasi tersebut untuk berinvestasi. Namun, adanya penerapan *environmental accounting* ini dapat dijadikan acuan suatu perusahaan memiliki tata kelola lingkungan perusahaan yang baik.
- 2). Perusahaan harus terus meningkatkan aset perusahaan, memperhatikan kondisi lingkungan perusahaan, memberikan informasi kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan, mengelompokkan biaya-biaya akuntansi lingkungan dan menyajikannya secara akurat. Dengan meningkatkan ukuran perusahaan dan menerapkan akuntansi lingkungan secara bersama-sama dapat menunjukkan suatu perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan, dan memberikan sinyal yang positif kepada para investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, namun perusahaan juga harus bisa mencegah dan mengurangi terjadinya konflik antar *agent* dan *principal*.

- 3). Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik menambahkan variabel lain yang belum dicantumkan untuk memperluas penelitian ini agar mendapatkan perbandingan hasil, peneliti selanjutnya juga diharapkan menambah periode atau menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., dan Dianawati, W. 2019. *Mediasi Pengaruh Lingkungan*.
- Asmaul, H. dan Ibnu, S. 2019. *Effect Of Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio*. International Journal of Economics and Financial issues 2019, 9(5), 50-54.
- Audriene, D. 2018. *Masa Keemasan Emiten Kontruksi Memudar*. In Dinda Audriene, CNN Indonesia | Sabtu, 24/08/2022 17:31 WITA.
- Baldarelli, G, Mara, D. B dan Ninel Nesheva, K. 2017. *Environmental accounting and Reporting, Theory and Practice*. Springer.
- Denziana, A. dan Monica, W. 2016. *Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 07, No.02: 241-254.
- Ethika, Muhammad, A., dan Resti, Y. M. 2019 *Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing, Vol. 14, No.2
- Franita, R. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Mediasi, Vol.05, No.02:72-89.
- Gade, Muhammad. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta Timur: Almahira.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 6. Semarang : BP UNDIP.
- Hansen. dan Mowen. 2017. *Buku Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Heri. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Khaula Senastri. 2020. *Akuntansi Lingkungan: Pengertian, Fungsi, dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Accurate.id. | Rabu, 03/11/2022 18:31 WITA.
- Lutwihajib, C., dkk. 2016. *Pengaruh Profitability, Ukuran Perusahaan, Hutang dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699.
- Muchlisin, Riadi. 2020. *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)* | Sabtu, 26/1/2022 15:20 WITA.
- Nani. 2022. *Step By Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Terbitan Pertama. Serang: CV Visi Intelegensia.

- Ni Kadek, dkk. 2021. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Akuntansi Lingkungan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Kharisma Vol. 3 No.1: 52-62
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Price Earning Raio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya Volume 1, Nomor 1, Januari 2013.
- Rai Prastuti, N. 2016. *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Rizqia, dkk. 2013. *Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Deiden Policy Sand Firm Value*. *Research Journal of Finance and Accounting*. 4(11): pp: 120-130.
- Rusyanto, edo. 2019. 2020, *Nilai Konstruksi Kawasan Industri Melonjak 54,88%*.
- Sandy Jaya. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Manajemen Motivasi 16 (2020) 38-44
- Saputra, dkk. 2019. *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*. Siduarjo: Indonesia Pustaka.
- Sawitri. 2017. *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya.
- Sugiri, Slamet. 2020. *Akuntansi Keuangan UMKM Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suka. 2016. *Efektivitas Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Terry, 2013 *Introduction To Goverment and Not For Profit Accounting*. Edisi Ketujuh.
- Thakur, R., Workman, L. 2016. *Manajemen portofolio pelanggan (CPM) untuk meningkatkan manajemen hubungan pelanggan (CRM): Apakah pelanggan Anda Platinum, emas, perak, atau perunggu?* Jurnal Penelitian Bisnis, 69(10), 4095-4102.
- Undang-Undang N0.20 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, 2008.

# LAMPIRAN

Lampiran Untuk Harga Saham Penutupan Akhir Tahun 17 Perusahaan Sub  
 Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

**Adhi Karya Persero 342 0 (0,00%)**

**Data Historis ADHI** [i](#)

Rentang Waktu:

Harian  26/04/2021 - 30/12/2021

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah
30/12/2021	820	833	842	820
04/01/2021	1.474	1.406	1.474	1.378
30/12/2020	1.406	1.456	1.493	1.396
03/01/2020	1.210	1.175	1.215	1.175
02/01/2020	1.170	1.180	1.190	1.155
30/12/2019	1.175	1.200	1.210	1.175

**PT Cahayasakti Investindo 61 +3 (+5,17%)**

**Data Historis CSIS** [i](#)

Rentang Waktu:

Harian  30/12/2019 - 31/12/2021

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah
30/12/2021	151	138	160	138

**PT Cahayasakti Investindo 61 +3 (+5,17%)**

04/01/2021	61	64	66	61
30/12/2020	65	67	73	65
03/01/2020	93	97	97	87
02/01/2020	90	90	90	86
30/12/2019	86	100	100	85

**Nusa Konstruksi 134 -6 (-4,29%)**

**Data Historis DGIK**

Rentang Waktu:

Harian

01/12/2019 - 31/12/2021

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terenda
30/12/2021	197	204	206	190

**Nusa Konstruksi 134 -6 (-4,29%)**

07/01/2021	50	50	50	50
06/01/2021	50	50	50	50
04/01/2021	50	50	50	50
30/12/2020	50	50	50	50
28/12/2020	50	50	50	50

**Nusa Konstruksi 134 -6 (-4,29%)**

10/01/2020	50	50	50	50
06/01/2020	50	50	50	50
03/01/2020	50	50	50	50
02/01/2020	50	50	50	50
30/12/2019	50	50	50	50

**Indonesia Pondasi Raya Tbk PT**

153

+1 (+0,66%)

Rentang Waktu:

Harian

01/12/2019 - 31/12/2021

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terenda
30/12/2021	190	193	197	190

04/01/2021	244	230	266	220
30/12/2020	214	228	228	214
29/12/2020	228	230	230	220

07/01/2020	328	334	334	328
03/01/2020	350	350	350	350
19/12/2019	368	368	368	368

**Nusa Raya Cipta 362 +26 (+7,74%)**

**Data Historis NRCA**

Rentang Waktu:

Harian

01/12/2019 - 31/12/2021

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terenda
30/12/2021	290	290	296	286

**Nusa Raya Cipta 362 +26 (+7,74%)**

04/01/2021	378	380	388	374
30/12/2020	378	392	398	376

**Nusa Raya Cipta 362 +26 (+7,74%)**

08/01/2020	380	384	384	380
07/01/2020	384	380	384	380
06/01/2020	382	388	388	382
03/01/2020	386	388	388	384
02/01/2020	384	384	384	378
30/12/2019	384	384	388	382

**Jaya Konstruksi 109 -2 (-1,80%)**

**Data Historis JKON**

Rentang Waktu:

Harian

01/12/2019 - 31/12/2021

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terenda
30/12/2021	124	125	126	122

**Jaya Konstruksi 109 -2 (-1,80%)**

06/01/2021	390	380	390	370
05/01/2021	394	398	398	394
04/01/2021	398	400	400	398
30/12/2020	400	336	400	336
29/12/2020	340	336	340	336
14/01/2020	490	490	490	490
02/01/2020	505	505	505	505
30/12/2019	500	500	500	500

**Paramita Bangun Sarana 364 -4 (-1,09%)**

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah
29/12/2021	365	360	368	355

**Paramita Bangun Sarana 364 -4 (-1,09%)**

04/01/2021	320	320	320	320
30/12/2020	298	298	298	298

**Paramita Bangun Sarana 364 -4 (-1,09%)**

20/01/2020	375	350	375	350
06/01/2020	392	300	392	300
30/12/2019	350	362	375	325

**Pembangunan Perumahan 510 0 (0,00%)**

Rentang Waktu: 01/12/2019 - 31/12/2021

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah
30/12/2021	990	1.005	1.010	990

**Pembangunan Perumahan 510 0 (0,00%)**

04/01/2021	1.885	1.865	1.890	1.800
30/12/2020	1.865	1.920	1.960	1.855

**Pembangunan Perumahan 510 0 (0,00%)**

02/01/2020	1.610	1.585	1.620	1.580
30/12/2019	1.585	1.595	1.620	1.570

**Mitra Pemuda 244 0 (0,00%)**

31/01/2020	260	260	260	260
24/01/2020	262	262	264	262
23/01/2020	262	276	276	252
22/01/2020	276	274	276	274
21/01/2020	274	268	274	268
20/01/2020	268	264	268	264
17/01/2020	264	260	264	260
16/01/2020	260	258	260	258
15/01/2020	258	256	258	256
14/01/2020	256	256	256	256
06/01/2020	324	340	340	324
03/01/2020	340	336	340	336
02/01/2020	338	338	338	338
30/12/2019	338	336	338	336

**Superkrane Mitra Utama 490 +4 (+0,82%)**

**Data Historis SKRN**

Rentang Waktu:

Harian 01/12/2019 - 31/12/2021

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah
30/12/2021	181	175	190	174

**Superkrane Mitra Utama 490 +4 (+0,82%)**

30/12/2020	146	144	147	135
29/12/2020	144	143	144	143

**Superkrane Mitra Utama 490 +4 (+0,82%)**

30/12/2019	110	119	120	110
27/12/2019	113	114	121	113

**Surya Semesta 454 +2 (+0,44%)**

Rentang Waktu: 01/12/2019 - 31/12/2021

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah
30/12/2021	484	470	484	460
29/12/2021	470	466	474	458

**Surya Semesta 454 +2 (+0,44%)**

03/01/2021	570	560	560	560
04/01/2021	580	585	585	540
30/12/2020	575	600	600	560

02/01/2020	650	655	665	650
30/12/2019	655	660	665	655
27/12/2019	655	665	665	655

**Totalindo Eka Persada 50 0 (0,00%)**

30/12/2021	50	51	51	50
29/12/2021	51	51	54	50

**Totalindo Eka Persada 50 0 (0,00%)**

30/12/2020	50	50	50	50
29/12/2020	50	50	50	50

**Totalindo Eka Persada 50 0 (0,00%)**

30/12/2019	270	320	324	262
27/12/2019	308	276	338	276

**Total Bangun Persada 308 -14 (-4,35%)**

Data historis TERLE

Rentang Waktu:

Harian

26/12/2019 - 31/12/2021

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah
30/12/2021	316	316	320	316

**Total Bangun Persada 308 -14 (-4,35%)**

30/12/2020	370	384	384	362
29/12/2020	384	390	394	382

**Total Bangun Persada 308 -14 (-4,35%)**

02/01/2020	428	436	442	426
30/12/2019	436	430	440	428

**Wijaya Karya Bangunan Gedung 87 -1 (-1,14%)**

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah
30/12/2021	190	193	194	190

**Wijaya Karya Bangunan Gedung 87 -1 (-1,14%)**

04/01/2021	212	200	212	204
30/12/2020	256	278	278	256

**Wijaya Karya Bangunan Gedung 87 -1 (-1,14%)**

02/01/2020	328	306	330	304
30/12/2019	306	304	306	302

**Wijaya Karya 390 -4 (-1,02%)**

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah
30/12/2021	1.105	1.130	1.140	1.105

**Wijaya Karya 390 -4 (-1,02%)**

04/01/2021	2.040	2.000	2.040	1.940
30/12/2020	1.985	2.050	2.090	1.980

**Wijaya Karya 390 -4 (-1,02%)**

30/12/2019	1.990	2.030	2.040	1.990
27/12/2019	2.010	2.010	2.040	1.995
26/12/2019	1.990	1.970	2.000	1.965

**Waskita Karya 202 0 (0,00%)**

30/12/2021	635	645	655	625
29/12/2021	645	670	680	645

**Waskita Karya 202 0 (0,00%)**

30/12/2020	1.280	1.324	1.382	1.280
29/12/2020	1.320	1.262	1.364	1.258

**Waskita Karya 202 0 (0,00%)**

30/12/2019	1.320	1.315	1.342	1.298
27/12/2019	1.315	1.315	1.320	1.298

**Acset Indonusa 127 -1 (-0,78%)**

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah
30/12/2021	210	216	216	208
29/12/2021	214	214	216	208

**Acset Indonusa 127 -1 (-0,78%)**

30/12/2020	440	470	476	436
------------	-----	-----	-----	-----

**Acset Indonusa 127 -1 (-0,78%)**

30/12/2019	970	1.020	1.045	970
27/12/2019	1.020	1.000	1.050	1.000
26/12/2019	1.050	1.050	1.050	1.045

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau [www.investing.com](http://www.investing.com)